

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENYALURAN KREDIT
USAHA RAKYAT MIKRO DI BANK BRI KC KEMAYORAN
KU SUNTER JAYA
SKRIPSI**



Oleh

ALIA AGUSTIN AYU PUTRI

NIM: 200502110102

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENYALURAN KREDIT
USAHA RAKYAT MIKRO DI BANK BRI KC
KEMAYORAN KU SUNTER JAYA**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

ALIA AGUSTIN AYU PUTRI

NIM: 200502110102

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN**EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DALAM PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT MIKRO DI BANK BRI KC KEMAYORAN KU
SUNTER JAYA**

Oleh

Alia Agustin Ayu Putri

NIM : 200502110102

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 November 2023

Dosen Pembimbing,**Ditya Permatasari, M.S.A., Ak****NIP. 198709202023212048**

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DALAM PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT MIKRO DI BANK BRI KC KEMAYORAN KU
SUNTER JAYA

Oleh
ALIA AGUSTIN AYU PUTRI
NIM : 200502110102

Telah diseminarkan Pada 22 November 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji I

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak.
CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020



2 Penguji II

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008



3 Penguji III

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alia Agustin Ayu Putri
NIM : 200502110102
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "**Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro Di Bank Bri Kc Kemayoran Ku Sunter Jaya**" adalah hasil karya saya sendiri bukan "duplikat" dari karya orang lain, bukan menjadi tagging jawab dosen pembimbing dan pihak fakultas Ekonomi, tetapi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Mei 2024

Homat Saya,



Alia Agustin Ayu Putri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan syukur yang tulus, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan, panduan, dan motivasi selama proses saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pertama Kepada Keluarga Terkasih, yang senantiasa memberikan doa, dorongan, dan cinta tanpa batas, atas semua pengorbanan dan persembahan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan ini.

Selanjutnya, Kepada Pembimbing Skripsi, Ibu Ditya Permatasari, M.S.A., Ak., atas bimbingan, arahan dan kesabaran yang istimewa sepanjang perjalanan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa, kepada Rekan-rekan, yang telah menyumbangkan dukungan moral, semangat, dan diskusi yang membangun selama perjalanan akademik ini.

MOTTO

“Konsentrasikan energi dan perhatian pada tindakan yang kita lakukan, tanpa mengganggu perjalanan kemajuan individu lain. Setiap pribadi memiliki metode dan tempo tersendiri dalam mengembangkan diri. Dengan memahami hal ini, kita dapat menumbuhkan apresiasi yang mendalam terhadap keberagaman proses dan pencapaian.”

"Boleh mengikuti perkembangan zaman, namun jangan biarkan dirimu terbawa arus, bahkan hingga menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Teruslah bergerak maju dan abaikan segala pendapat eksternal selama kita tetap berada dalam jalur yang benar."

KATA PENGANTAR

Dengan rasa terima kasih yang mendalam, penulis mengucapkan syukur kepada tuhan kami, Allah SWT atas anugerah-Nya yang memungkinkan Penulis menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro Di Bank Bri Kc Kemayoran Ku Sunter Jaya". Penulis menyampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam, keluarga, sahabat, dan umat Islam yang tetap teguh dalam keyakinannya hingga akhir zaman. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada semua yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan doa selama proses penulisan skripsi ini. kepada:

- 1) Bapak Prof Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El, yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Ibu Yniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus.,Ak., CA., Ph.D, Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Ibu Ditya Permatasari, M.S.A., Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan bimbingan yang berharga dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- 5) Bapak Fajar Nurdin, SE., M.AK., Ak., Ca., selaku Dosen Wali saya dalam masa perkuliahan di UIN Malang.
- 6) Para dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan wawasan dan motivasi.
- 7) Orang Tua penulis, Bapak Sukartaji dan Ibu Supinah, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
- 8) Kakak Penulis, Drg. Chyntia Yunita Dewi,dan Devia Indriana, yang tiada henti menyemangati dan senantiasa mendukung.
- 9) Adik penulis, Zellin Zefina yang selalu memberikan dukungan moral.

- 10) Sahabat penulis Aisyah Azzahra dan Syahira Hafizh yang memberikan doa dan semangat.
- 11) Amalia Rizki Pratiwi selaku partner mengerjakan skripsi
- 12) Teman-teman saya dari tuban yang selalu menghibur dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi
- 13) Teman sejurusan, grup masjid As-Syifa yang sudah mengisi kekosongan saya untuk menghibur dan menemani saya selama saya di kota malang ini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Penulis.....	6
1.4.2 Bagi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	6
1.4.3 Bagi Pihak Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya	7
1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoretis	19
2.2.1 Definisi Kredit Usaha Rakyat Mikro	19
2.2.3 Penyaluran Kredit	24
2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi	27
2.2.7 Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	36
2.2.8 Digitalisasi.....	40
2.3 Kerangka Berfikir	41
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi Penelitian	43
3.3 Subjek Penelitian	43
3.4 Data dan Jenis Data.....	44
3.4.1 Data primer	44
3.4.2 Data sekunder	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45

3.5.1	Metode Observasi.....	45
3.5.2	Wawancara.....	46
3.5.3	Dokumentasi.....	46
3.6	Keabsahan Data.....	47
3.6.1	Triangulasi Sumber.....	47
3.6.2	Triangulasi Teknik.....	47
3.6.3	Triangulasi Waktu.....	48
3.7	Analisis Data.....	48
3.7.1	Reduksi Data.....	49
3.7.2	Penyajian Data (Data Display).....	49
3.7.3	Penarikan Kesimpulan.....	49
BAB IV	50
PEMBAHASAN	50
4.1	Gambaran Umum.....	50
4.2.1	Profil Perusahaan.....	50
4.2.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	51
4.2.3	Struktur Organisasi.....	52
4.2.4	Aspek Kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia KC Kemayoran KU Sunter Jaya.....	61
4.2.5	Produk dan Jasa Bank BRI Cabang Kemayoran Unit Sunter Jaya.....	63
4.2	Paparan Data dan Hasil.....	67
4.2.1	Penjelasan Kredit Usaha Rakyat Mikro (KUR) Mikro.....	67
4.2.2	Kriteria Calon Nasabah KUR Mikro.....	67
4.2.3	Persyaratan Administrasi Bagi Calon Debitur.....	67
4.2.7	Prosedur Penyaluran KUR Mikro Pada PT.Bank BRI (Persero) Cabang Kemayoran Unit Sunter Jaya.....	71
4.2.8	Teknik Dokumentasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Prosedur Pengajuan Dan Persetujuan Kredit.....	75
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian (EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI).....	75
4.3.4	Mengukur Tingkat Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencapai Target.....	92
BAB V	100

PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pencapaian Target Periode 2018-2022.....	4
Gambar 1.3 Jumlah Debitur KUR Mikro Kemayoran.....	6
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Form permohonan pinjam.....	91
Lampiran 2 : Surat Pengantar.....	92
Lampiran 3 : Akta Nikah.....	93
Lampiran 4 : Kartu Keluarga.....	94
Lampiran 5 : Fotocopy KTP suami istri, dan Foto Berwarna.....	95
Lampiran 6 : Laporan Survey Usaha oleh Mantri.....	96
Lampiran 7 : Pembukaan Rekening Pinjaman oleh Bank BRI unit.....	97
Lampiran 8 : Surat Pengakuan Hutang.....	98
Lampiran 9 : Tanda Terima Hutang.....	99
Lampiran 10 : Wawancara dengan Manajer Bisnis Mikro.....	100
Lampiran 11 : Wawancara dengan Staff Kredit.....	101
Lampiran 12 : Wawancara dengan Teller.....	102
Lampiran 13 : Daftar Tabel Profitabilitas UKO.....	103
Lampiran 14: Foto Bersama satu kantor.....	104
Lampiran 15: Biodata Penulis.....	105
Lampiran 16: Jurnal Bimbingan.....	106
Lampiran 17: Bebas Plagiarisme.....	107

ABSTRAK

Alia Agustin, 2024, SKRIPSI. Judul : “Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro Di Bank Bri Kc Kemayoran Ku Sunter Jaya”

Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Kata Kunci :Efektivitas, Sistem Informasi Akuntansi, Penyaluran Kredit, KUR Mikro, Bank BRI

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada KUR Mikro serta dampaknya terhadap presentase target sektor ekonomi terkait. Penelitian ini difokuskan pada jenis kredit tertentu, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro, yang memiliki peran krusial untuk mendukung sektor usaha kecil dan menengah di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung, penulis berharap dapat menggambarkan secara rinci bagaimana program KUR Mikro dijalankan, persepsi dan pengalaman para penerima kredit, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penyaluran kredit usaha rakyat mikro sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan kantor pusat. Namun, menurut teori 5C 7P masih belum sesuai karena aspek character, protection, dan party tidak seperti yang diinginkan berdasarkan praktek di lapangan. Adapun menurut penelitian terdahulu, pada indikator keamanan data dan variasi laporan atau output belum bisa dikatakan sesuai.

ABSTRACT

Alia Agustin, 2024, SKRIPSI. Title: "Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information System Implementation in Micro Small Business Credit Distribution at Bank BRI Kc Kemayoran Ku Sunter Jaya"

Mentor : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Keywords: Effectiveness, Accounting Information System, Credit Distribution, Micro KUR, Bank BRI

This research is focused on a specific type of credit, namely Micro Small Business Credit (KUR), that has a crucial function in bolstering small and medium-scale businesses in Indonesia. Using a descriptive qualitative method, this study seeks to delve into the implementation of Micro KUR and its impact on credit recipients and related economic sectors. By collecting data through direct interviews, the author hopes to describe in detail how the Micro KUR program is implemented, the perceptions and experiences of credit recipients, and its contribution to local economic growth.

The qualitative analysis conducted is expected to provide deeper insights into the successes, challenges, and further development potential of the Micro KUR program. The results of this study are anticipated to provide a framework for practitioners, researchers, and policymakers to formulate more efficient and enduring strategies in facilitating the growth of micro-enterprises in Indonesia.

ملخص

توزيع في المحاسبية المعلومات نظام تطبيق فعالية تقييم" :العنوان .جامعية رسالة ، ٢٠٢٤ ، أغسطس عالية
"Kc Kemayoran Ku Sunter Jaya" أي آر بي البنك في والمتوسطة الصغيرة للأعمال الائتمان

، M.S.A.، Ak ، بيرماتاساري ديتيا :المشرف

BRI بنك ،ميكرو KUR ،الائتمان توزيع ،المحاسبية المعلومات نظام ،الفعالية :الرئيسية الكلمات

ميكرو (KUR) والمتوسطة الصغيرة للأعمال الائتمان وهو ، الائتمان من محدد نوع على الدراسة هذه تركز
الوصفي النهج خلال من .إندونيسيا في والمتوسطة الصغيرة الأعمال قطاع دعم في هامًا دورًا يلعب الذي ،
الائتمان يتلقون الذين الأشخاص على وتأثيره ميكرو KUR تنفيذ استكشاف إلى الدراسة هذه تهدف ، النوعي
في الكاتب يأمل ، المباشرة المقابلات خلال من البيانات جمع خلال من .الصلة ذات الاقتصادية والقطاعات
الائتمان يتلقون الذين الأشخاص وتجارب وتصورات ، مفصل بشكل ميكرو KUR برنامج تنفيذ كيفية وصف
، المحلي الاقتصاد نمو في ومساهمته ،

الأخرى والإمكانيات والتحديات النجاحات حول أعمق رؤى تنفيذه يتم الذي النوعي التحليل يقدم أن المتوقع من
والباحثين للممارسين أساسًا البحث هذا من النتائج تكون أن المتوقع من .ميكرو KUR برنامج لتطوير
والمتوسطة الصغيرة الأعمال تطور لدعم واستدامة فعالية أكثر استراتيجيات تصميم في السياسات وصانعي
،إندونيسيا في

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat menangani berbagai kendala sosial dan ekonomi, termasuk tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan disparitas pendapatan yang tidak merata., memiliki peran penting untuk ekonomi negara. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM saat mengelola usahanya adalah aspek permodalan, yang secara konsisten menjadi kendala, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Aliyah, 2022). Terbatasnya modal pribadi yang dimanfaatkan oleh sebagian besar UMKM menyebabkan pembatasan dalam pengembangan usaha guna meningkatkan mutunya. Akibatnya, kegiatan di dalamnya mengalami hambatan untuk mencapai tingkat keuntungan yang memadai (Anggraeni et al., 2018). Peningkatan pendapatan dalam periode tertentu menjadi hal penting bagi setiap pelaku usaha, karena dapat menjadi faktor penentu bagi perkembangan positif dalam usaha mereka. Pendapatan yang dimiliki oleh beberapa pelaku usaha skala kecil yang baru merintis usahanya di wilayah Kemayoran masih perlu ditingkatkan, dengan tujuan untuk menambah modal usaha mereka(Sunaryo et al., 2021). Kekurangan modal dapat mengakibatkan pendapatan yang rendah bagi beberapa UMKM. Kekurangan modal tidak dapat mendukung perkembangan usaha, karena modal merupakan kumpulan sumber dana jangka panjang yang akan digunakan oleh perusahaan. (Luciana, 2023).

Salah satu metode untuk menanggulangi kelemahan dalam aspek modal pada usaha mikro, kecil, dan menengah adalah melalui peran dari lembaga keuangan, salah satu jenis bantuan yang diberikan adalah melalui fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Ulfa, 2020). Melalui bantuan modal yang disediakan oleh lembaga perbankan, baik itu bank-bank pemerintah atau perbankan swasta dengan memberikan pinjaman, diharapkan dapat

meningkatkan penghasilan para UMKM (Luciana, 2023). Oleh karena itu, negara telah mencanangkan suatu program, yaitu kredit usaha rakyat mikro yang dikhususkan untuk membantu para UMKM. KUR Mikro adalah jenis kredit yang ditujukan demi keperluan modal kerja dan investasi dengan limit kredit hingga Rp 100.000.000 (sertatus juta rupiah), diperuntukkan bagi individu yang menjalankan usaha mikro produktif dan layak (Yanti, 2019). Program KUR ini diberikan kepada pelaku usaha mikro yang belum pernah memperoleh akses kredit dari institusi perbankan mana pun sebelumnya. Produk ini bertujuan untuk membantu ekonomi para pelaku usaha kecil, memberikan pinjaman untuk mendukung usaha yang mereka dirikan. Penyaluran KUR dapat dilakukan secara langsung dan efisien, yang berarti UMKM dapat dengan mudah mengakses KUR di kantor cabang atau kantor cabang pembantu bank pelaksana (Suryanto, 2019).

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu lembaga keuangan yang berfokus pada pemberian kredit. Indonesia. Menurut Sekretariat Kabinet Republik Indonesia mengenai Undang-undang (UU Nomor 21 Tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia, 1996) disebutkan bahwa:

“Bank Rakyat Indonesia disamping tugasnya sebagai bank umum ditetapkan prioritas yang harus diperhatikan dalam pengarahan penggunaan perkreditannya sesuai dengan sejarahnya yaitu dalam sektor koperasi, tani dan nelayan, dengan ketentuan bahwa pengutamakan tersebut harus bersifat fleksibel, dan menurut kemampuan bank sendiri.”

Kehadiran Bank Rakyat Indonesia (BRI) berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi di berbagai sektor, termasuk penyediaan dukungan finansial melalui program kredit untuk melayani kebutuhan masyarakat tani, nelayan, dan industri kecil/kerajinan (DPR RI, 2023). Selain itu, BRI juga turut berkontribusi dalam memperkuat ketahanan pangan, menggerakkan ekonomi pedesaan, serta menciptakan lapangan kerja di berbagai daerah, yang semuanya berdampak positif pada perkembangan sosial dan ekonomi di Indonesia (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., 2021). Dengan adanya dukungan finansial ini, para pelaku usaha di sektor-sektor tersebut dapat memperluas produksi, mengembangkan bisnis mereka, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya memiliki daya tarik sendiri bagi peneliti, karena jumlah debitur yang terletak pada wilayah ini cukup tinggi. Menurut data yang diambil dari unit ini menyatakan bahwa jumlah debitur tahun 2023 mencapai 377.106 jiwa terhitung dari Januari hingga Juni 2023.

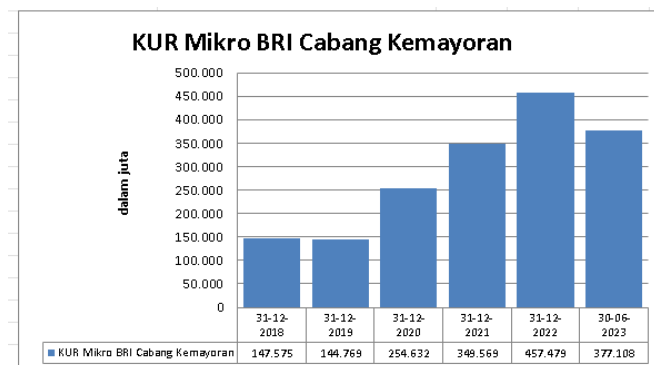
Dari tahun ke tahun, aktivitas global makin berkembang terutama di sektor industri. Hal itu menimbulkan beragam kebutuhan, termasuk kebutuhan untuk mendapatkan sumber modal guna mengembangkan dan memperluas bisnis mereka. Masyarakat cenderung mencari tambahan dana dari lembaga keuangan eksternal yang dapat memberikan dukungan keuangan terutama dalam bentuk kredit (Monica Ayu Puspita Winduri & Halim Sulisty, 2018). Oleh karena itu, Bank BRI mengeluarkan sistem pinjaman yang ditujukan untuk UMKM Mikro yang biasa dikenal sebagai KUR (Kredit Usaha Rakyat). Pada dasarnya terdapat 3 kelas dalam pinjaman KUR yaitu: Super Mikro, Mikro dan Kecil (BRI, 2023). Penggunaan setiap jenis kredit tersebut memiliki kegunaan yang berbeda sesuai kebutuhan debitur.

Hal yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada topik ini karena terdapat fenomena menarik yang terlihat dalam data awal yang diperoleh dari hasil survei. Fenomena ini mencakup peningkatan yang signifikan dalam tingkat permintaan kredit di Bank BRI, dengan pertumbuhan minimal 18% dari tahun sebelumnya, dan tren ini terus berlanjut dari tahun ke tahun. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa perusahaan menargetkan nominal tertentu tiap tahunnya pada produk ini. Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam permintaan kredit, pada kenyataannya terdapat ketidakpastian ketika meraih target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal ini akan menjadi perhatian utama, karena menurut (Alam et al., 2023) kesenjangan antara target yang diinginkan dan pencapaian aktual menunjukkan adanya masalah dalam sistem yang perlu diperbaiki. Menurut (Sukartaji, 2023), selaku manajer bisnis mikro pada bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya, menyatakan bahwa target-target tersebut tidak selalu tercapai, walaupun angka permintaan kredit terus tetap meningkat secara konsisten setiap tahun. Ketidakstabilan dalam

mencapai target menunjukkan adanya potensi masalah dalam sistem manajemen perusahaan. Dalam bisnis, konsistensi dalam mencapai target merupakan indikator kesehatan perusahaan. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan memiliki sistem yang baik, maka setiap target yang ditetapkan akan dapat tercapai sesuai rencana (Anwar et al., 2022). Maka, penelitian ini akan menyelidiki lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam prosedur penyaluran kredit di Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi Sistem Informasi Akuntansi yang mungkin menjadi penyebab ketidakstabilan dalam mencapai target. Berikut adalah data pencapaian target penyaluran KUR Mikro di BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya:

Tabel 1.1

Grafik Pencapaian Target Periode 2018-2022



Sumber : Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya

Dalam keberlangsungan suatu program akan menentukan nilai efektivitasnya suatu tujuan (Hidayat et al., 2021). Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi akuntansi dalam penyaluran kredit sebagai alat pengukur suatu program yang efektif sehingga suatu prosedur akan berjalan secara maksimal (Dewintri, 2021). Sistem Informasi Akuntansi penyaluran kredit mengkaji dari sertangkaian prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pemberian kredit, yang mencakup langkah-langkah dari permintaan kredit hingga pencairan kredit (Nila, 2018). Semua tahapan ini saling terkait dan membentuk suatu sistem yang

berkesinambungan dalam pelaksanaan proses pemberian kredit. Untuk memastikan bahwa proses pemberian kredit berjalan sesuai rencana, tentunya memerlukan sistem akuntansi pemberian kredit yang kuat. Hal ini juga dilakukan demi mengurangi resiko pelanggaran kredit sebelum menyelesaikan masa angsurannya sesuai dengan aturan yang berlaku (Ibrahim, 2019). Dengan sistem informasi yang makin canggih, bank dan lembaga keuangan juga dapat dengan cepat mengumpulkan data kredit, melacak riwayat pembayaran pelanggan, dan melakukan analisis risiko secara lebih mendalam (Nugraha et al., 2022). Dengan demikian, kombinasi sistem informasi yang baik dapat memperbaiki efektivitas dan keamanan proses pemberian kredit..

Setelah perusahaan menerapkan sistem, ada dua kemungkinan yang akan terjadi, apakah sistem akan berjalan dengan baik atau yang kedua justru mendapatkan kegagalan sistem. (Valeri, 2022). Ketika teknologi yang digunakan tidak dimanfaatkan secara maksimal/disalahgunakan oleh pengguna sistem, maka akan muncul permasalahan yang dapat menghambat kemajuan Perusahaan (Cholik, 2021). Dalam situasi seperti ini, penerapan SIA menjadi tidak efektif, dan manfaat yang diinginkan dari sistem tersebut tidak mampu direalisasikan sepenuhnya oleh perusahaan. Oleh sebab itu sistem informasi Akuntansi digunakan untuk memperbaiki strategi yang sudah lampau dalam menggerakkan bisnis (Oktaviani, 2023). Salah satu manfaat sistem informasi dalam industri keuangan yaitu pada pengelolaan kredit. Penggunaan sistem informasi yang efisien dan terintegrasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam proses penyaluran kredit yang lebih akurat dan cepat kepada nasabah mereka. Hal itu karena sistem informasi membantu dalam mengelola portofolio kredit secara lebih efektif, memantau kinerja pinjaman, dan mengidentifikasi potensi masalah atau risiko yang mungkin muncul dalam pemberian kredit (Ngurawan et al., 2021). Berdasarkan fenomena yang sudah ditemukan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian terkait “EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO DI BANK BRI KC KEMAYORAN KU SUNTER JAYA”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari tinjauan yang sudah dilakukan, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digunakan dalam proses penyaluran kredit usaha rakyat mikro Bank BRI Cabang Kemayoran Unit Sunter Jaya?
- 2) Seberapa efektif Sistem Informasi Akuntansi yang sudah berjalan dalam penyaluran kredit usaha rakyat mikro pada Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya untuk mencapai target?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memahami Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan dalam proses penyaluran kredit usaha rakyat mikro pada Bank Rakyat Indonesia KC Kemayoran KU Sunter Jaya
- 2) Untuk mengevaluasi seberapa efektif sistem informasi akuntansi yang sudah berjalan dalam penyaluran kredit usaha rakyat mikro pada Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya untuk mencapai target.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini::

1.4.1 Bagi Penulis

Dari penelitian ini, penulis diharapkan dapat mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana SIA berkontribusi pada proses penyaluran kredit di perusahaan jasa. Ini dapat memperkaya pengalaman akademik dan profesional penulis.

1.4.2 Bagi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan penelitian yang berkualitas, diharapkan dapat meningkatkan reputasi kampus sebagai lembaga yang mendukung penelitian ilmiah yang relevan dengan dunia bisnis dan keuangan. Serta dapat berkontribusi nyata pada peningkatan pengetahuan yang lebih

baik program studi akuntansi, dengan fokus pada aplikasi sistem informasi akuntansi.

1.4.3 Bagi Pihak Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya menemukan dan menerapkan penyesuaian untuk meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam konteks penyaluran kredit.. Penelitian ini juga memberikan pedoman penting bagi manajemen Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya dalam membuat keputusan jangka panjang tentang pengembangan dan optimalisasi SIA dalam penyaluran kredit. Ini dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, manajemen risiko, dan pelayanan pada pelanggan.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi berharga untuk literatur akademik di bidang akuntansi, manajemen, dan teknologi informasi. Temuan dan Kerangka Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi atau sumber pengetahuan yang berguna bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik dalam topik serupa, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses penyaluran kredit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Olengga & Putra (2018) dengan judul "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Pengajuan dan Persetujuan Kredit Pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Muara Enim Unit Rambang Dangku". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi pada sistem pengajuan dan persetujuan kredit di PT. Bank BRI (Persero) Cabang Muara Enim Unit Rambang Dangku. Manajemen perlu mengontrol dan memperbaiki implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan menerapkan teori-teori yang relevan. SIA juga harus mematuhi Prinsip 5C dan 7P agar sesuai dengan permintaan pasar dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berlaku saat ini. Kesamaannya adalah keduanya menganalisis dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang sudah ada pada instansi yang sama, yaitu Bank BRI, karena fenomena yang saya angkat dalam penelitian ini menunjukkan ketidakstabilan dalam mencapai target. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah metode penelitian, dan beberapa variabel. Penelitian sebelumnya berfokus pada variabel sistem pengajuan dan persetujuan kredit, sedangkan penelitian yang ingin saya lakukan akan berfokus pada prosedur penyaluran kredit khususnya produk KUR Mikro di BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya.

Mualifin et al. (2021), yang berjudul "Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank BRI Unit Gunung Sari, Lombok Barat)", Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel efektivitas penyaluran kredit terhadap kinerja usaha mikro dari nasabah KUR di BRI Unit Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Variabel efektivitas

penyaluran tersebut meliputi ketepatan penggunaan dana, ketepatan waktu, ketepatan jumlah, ketepatan beban kredit, dan ketepatan prosedur. Kesamaannya adalah kedua penelitian berfokus pada penyaluran kredit, khususnya KUR Mikro, dalam konteks instansi perbankan Bank Rakyat Indonesia. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian yang dilakukan pada tahun 2021, penelitian ini tidak berbasis sistem informasi akuntansi, menggunakan metode kuantitatif, dan berlokasi di Bank BRI Unit Gunung Sari di Lombok Barat. Sementara penelitian yang saya lakukan berfokus pada Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya di Provinsi DKI Jakarta, menggunakan metode kualitatif, dan berdasarkan data pada tahun 2023.

Nariranti et al. (2022) dengan judul Analisis “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas sistem pengendalian internal, yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan sistem pengendalian internal yang telah direncanakan dan diterapkan dengan memastikan keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam pengelolaan penerimaan kas. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut tercermin dalam adanya unsur-unsur sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan penerimaan kas, yang diimplementasikan secara efisien dan efektif. Kesamaannya adalah penelitian ini menggunakan dasar sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap pemberian kredit, dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variable pengendalian internal dan letak objek nya juga berbeda.

Hanafi & Hwihanus (2022), yang berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk Jakarta," memiliki tujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penyediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank BNI (Persero) Tbk Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persyaratan dan prosedur pengajuan KUR, penentuan plafon dan angsuran KUR, serta mengidentifikasi hambatan pelunasan KUR dan solusi yang

dilakukan oleh BNI. Kesamaannya adalah fokus penelitian pada analisis sistem informasi akuntansi pada produk KUR. Perbedaannya terletak pada produk yang dianalisis; penelitian sebelumnya berfokus pada Bank BNI, sedangkan penelitian yang saya ingin lakukan akan berfokus pada Bank BRI. Selain itu, tahun pelaksanaan penelitian juga berbeda.

Suryanto (2019) dengan judul “Analisis Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kesamaannya adalah produk yang diambil sama-sama Kredit Usaha Rakyat pada instansi Bank BRI dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak berbasis sistem informasi akuntansi, dan lokasi yang diambil berbeda, serta tahun dibuatnya selisih 4 tahun.

Anita Puspa Dewi (2022), yang berjudul "Strategi Pemasaran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk. Unit Karang Anyar", Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami strategi pemasaran kredit usaha rakyat di Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Karang Anyar, serta faktor-faktor yang menyebabkan penurunan realisasi KUR. Salah satu faktor penyebabnya adalah beberapa nasabah yang belum menyadari manfaat dari KUR, sehingga menolak untuk mengajukan pinjaman KUR. Kesamaannya adalah penelitian ini fokus pada variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada instansi yang sama yaitu bank BRI. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan kuantitatif dan terdapat variabel strategi pemasaran.

Hardiansyah et al. (2023), dengan judul "Analisa Pengaruh Aplikasi Brispot Untuk Pinjaman Kur Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM", Peneliti bertujuan untuk meneliti dampak pinjaman terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). KUR dengan aplikasi BRISPOT. Kesamaannya adalah terdapat variabel yang meneliti terkait aplikasi BRISPOT, sebagai salah satu digitalisasi yang merupakan bentuk pembaruan pada penelitian ini. Namun, perbedaannya penelitian ini

yang tidak berbasis pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA), memiliki variabel pendapatan, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Aprilianti et al. (2020), dengan judul "Analisis Sistem Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi kasus di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar)". Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami prosedur, implementasi, dan hambatan dalam penyaluran KUR kepada UMKM serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam proses tersebut. Kesamaannya adalah penelitian ini berfokus pada prosedur penyaluran KUR kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di PT Bank BRI dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada penggunaan studi kasus pada Unit Situmekar, serta tidak berfokus pada sistem informasi akuntansi.

Mualifin et al. (2020), dengan judul "Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank BRI Unit Gunung Sari, Lombok Barat)", Bertujuan untuk menemukan pengaruh efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja usaha mikro, yang diukur melalui profitabilitas usaha, di antara nasabah KUR Mikro Bank BRI Unit Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Kesamaannya adalah fokus penelitian pada analisis penyaluran kredit, khususnya produk KUR Mikro, di lembaga yang sama, yaitu Bank BRI. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode kuantitatif, variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja usaha mikro, dan lokasi studi kasus yang berbeda.

Rossella Annisa Istiqamah et al. (2020), berjudul "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK Kantor Cabang Sudirman Balikpapan Unit Batu Ampar." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero). Kesamaannya adalah bahwa penelitian ini juga fokus pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada lembaga yang sama, dan menggunakan metode analisis data yang serupa, yaitu Miles and Huberman. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak berfokus pada sistem informasi akuntansi, dan lokasi penelitian berada di wilayah Balikpapan, Kalimantan.

Qashdina dan Evayani, (2018) berjudul “Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel-Hotel Berbintang Di Banda Aceh)” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi tersebut diterapkan oleh hotel berbintang di Banda Aceh. Kesamaannya adalah menganalisis efektivitas, aspek sistem informasi akuntansi. Perbedaannya adalah objek penelitian yang berada hotel-hotel sedangkan penelitian ini pada Lembaga keuangan. Dibawah ini disajikan pemetaan penelitian sebelumnya dengan maksud memudahkan pemahaman mengenai jalur dan tujuan penelitian berdasarkan referensi dari penelitian relevan yang telah ada sebelumnya :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Pupel Olangga, Andri Eko Putra, 2018, Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Pengajuan dan Persetujuan Kredit Pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Muara Enim Unit Rambang Dangku	Sistem Informasi Akuntansi, prosedur pemberian kredit, serta sistem pengajuan dan persetujuan.	Metode deskriptif Teknik analisis deskriptif kualitatif	1. Prosedur pemberian kredit yang dijalankan telah menerapkan Prinsip 5C dan 7P dengan baik dan terstruktur. 2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pemberian kredit sudah memadai dan sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang dianalisis.
2	Ahmad Mualifin, Thaufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S,	Aspek ketepatan penggunaan dana (X1), aspek	Data Kuantitatif,	1. Penyaluran KUR Bank Bri Unit Gunung Sari

	<p>2021, Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank BRI Unit Gunung Sari, Lombok Barat)</p>	<p>ketepatan waktu (X2), aspek ketepatan jumlah (X3), aspek ketepatan beban kredit (X4), dan aspek ketepatan prosedur (X5) sebagai variabel independen (bebas) dan kinerja usaha mikro yang diukur melalui profitabilitas usaha (Y) sebagai variabel dependen (terikat).</p>	<p>Metode Suksesif Interval (MSI)</p>	<p>telah berjalan secara efektif.</p> <p>2. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda secara parsial (Uji t) di masing masing variabel efektivitas penyaluran KUR, hanya variabel Ketepatan Penggunaan Dana yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari. Hal ini bermakna bahwa ketepatan penggunaan dana kredit sebagai tambahan modal kerja atau Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro yang tercermin dari peningkatan profitabilitas usaha.</p> <p>3. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda secara simultan (Uji F) di masing masing variabel efektivitas penyaluran KUR, meliputi aspek Ketepatan Penggunaan Dana, aspek Ketepatan Waktu, aspek Ketepatan Jumlah, aspek Ketepatan Beban Kredit, dan aspek Ketepatan Prosedur berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari.</p>
--	---	--	---------------------------------------	---

3	Onnyk Nariranti, Diah Nurdiwaty, Andy Kurniawan, 2022, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Cabang Kediri	Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pemberian Kredit	Data Kualitatif,	<p>1) Penerapan sistem informasi akuntansi untuk pemberian kredit di PT. Bank Mandiri Cabang Katamso telah berjalan dengan baik, sesuai dengan SOP yang berlaku di kantor cabang tersebut dan sesuai dengan teori Romney (2017), yang mencakup prosedur, orang, data, infrastruktur teknologi informasi, perangkat lunak, dan pengendalian internal.</p> <p>2) Penerapan sistem pengendalian internal di PT. Bank Mandiri Cabang Katamso telah berjalan dengan baik, sesuai dengan peraturan di kantor cabang yang memenuhi unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO.</p>
4	Roy Hanafi, Hwihanus, 2022, Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk Jakarta.	<p>1. persyaratan dan ketentuan pengajuan KUR di BNI Jakarta, angsuran KUR, hambatan pelunasan KUR, dan solusi hambatan pelunasan KUR</p> <p>2. Indikator atau fokus penelitian yang digunakan adalah persyaratan umum pengajuan KUR, dokumen pengajuan KUR,</p>	<p>Data Kualitatif Deskriptif,</p> <p>Metode deskriptif: menggambarkan situasi, dan informasi yang diperoleh dengan menghubungkan teori-teori yang ada.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi persyaratan pengajuan KUR di BNI Jakarta, prosedur pemberian KUR, penentuan plafon, perhitungan angsuran, dan agunan. Hambatan pelunasan KUR di BNI Jakarta terjadi ketika debitur mengalami kesulitan dalam usaha mereka dan keterbatasan SDM dalam penanganan permohonan KUR. BNI mengatasi hambatan dengan pemantauan fasilitas KUR, metode pemulihan kredit macet,</p>

		<p>plafon kredit, perhitungan kebutuhan kredit, suku bunga, hambatan dalam pelunasan KUR, keterbatasan SDM BNI, solusi dalam mengatasi hambatan pelunasan KUR, dan metode penyelamatan kredit macet</p>		<p>dan penambahan SDM serta digitalisasi proses kredit. Angsuran KUR dipengaruhi oleh plafon, perhitungan kebutuhan, dan suku bunga BNI, serta kemunduran usaha debitur. BNI melakukan monitoring penggunaan KUR, namun memiliki kendala dalam keterbatasan SDM dan outlet penyaluran. Solusi BNI termasuk penambahan SDM, kerjasama dengan perusahaan besar, dan digitalisasi proses kredit. Saran yang diajukan melibatkan pendekatan emosional.</p>
5	<p>Suryanto, 2019, Analisis Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dalam penelitian ini adalah tata cara pemberian KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat Non Performing Loan (NPL) pada KUR. 2. Fokus penelitian adalah menganalisis prosedur KUR di BRI dan mengidentifikasi faktor-faktor yang 	<p>Data Kualitatif, Metode reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian KUR di Bank Rakyat Indonesia (BRI) mencakup beberapa tahap, yaitu administrasi kredit, dokumentasi kredit, persetujuan kredit, dan pemrosesan kredit. Tingkat Non-Performing Loan (NPL) KUR di BRI relatif rendah dibandingkan dengan bank lain yang melaksanakan KUR. Namun, tingginya angka NPL ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti miskonsepsi di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai sumber dana KUR, perubahan karakteristik debitur, dan analisis</p>

		menyebabkan tingginya angka NPL		subyektif oleh petugas rekening.
6	Anita Puspa Dewi, 2022, Strategi Pemasaran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Karang Anyar	Kredit Usaha Rakyat, Analisis SWOT	Data Kuantitatif Metode Analisis SWOT	Bank Rakyat Indonesia Unit Karang Anyar Cabang Teluk Betung menerapkan bauran strategi pemasaran 4P untuk meningkatkan omset pemasaran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Melalui analisis SWOT terhadap strategi pemasaran KUR ini, BRI dapat merencanakan pemasaran dan penyaluran kredit kepada masyarakat dengan lebih matang.
7	Hardiansyah, Iskandar Situmorang, Parapat Gultom, 2023, Analisa Pengaruh Aplikasi Brispot Untuk Pinjaman Kur Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm	Variable independent (X) yaitu penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap variable dependen (Y) yaitu Peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	Data Kuantitatif, Metode software SPSS versi 20.	Menghasilkan bahwa aplikasi BRISPOT untuk pinjaman KUR tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatanUMKM. Aplikasi BRISPOT memang dapat membuat kecepatan proses pemberian KUR di BRI Sumbernongko lebih cepat dan data yang lebih akuratseta peningkatan pemberian KUR tetapi tidak bisa membuat pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang menikmati KUR tersebut.
8	Alya Aprilianti, Gatot Wahyu Nugroho, Idang Nurodin, 2020, Analisis Sistem Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Variabel : Variabel ini berfokus pada prosedur penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di PT	Data deskriptif kualitatif, Metode induktif	Terdapat kondisi dan kendala tertentu yang dihadapi UMKM dalam mengakses KUR, seperti kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga menghambat kemampuan mereka dalam

	Terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi kasus di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar)	Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar. Indikator: Langkah-langkah dan proses penyaluran KUR, meliputi proses permohonan, kriteria kelayakan, persyaratan dokumentasi, dan prosedur pencairan.		mengelola usahanya secara efektif. Secara keseluruhan, penelitian memberikan wawasan mengenai aspek prosedur, implementasi, dan tantangan penyaluran KUR kepada UMKM di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai program KUR dan efektivitasnya dalam mendukung UMKM di wilayah tersebut
9	Ahmad Muallifin, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S, 2020, Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank BRI unit Gunung Sari, Lombok Barat	Ketepatan Penggunaan Dana (X1), Ketepatan Waktu (X2), Ketepatan Jumlah Kredit (X3), Ketepatan Beban Kredit (X4), Ketepatan Prosedur (X5), .Kinerja Usaha Mikro (Y)	Data Kuantitatif, Metode Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel efektivitas penyaluran KUR, yang mencakup ketepatan penggunaan dana, ketepatan waktu, ketepatan jumlah, ketepatan beban kredit, dan ketepatan prosedur, secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro.
10	Rossella Annisa Istiqamah, Ida Suriana, Hendra Sanjaya Kusno, 2020, Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK Kantor Cabang	Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Sudirman Balikpapan Unit Batu Ampar	Data kualitatif Metode Miles & Huberman (1984)	Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Sudirman Balikpapan Unit Batu Ampar terdiri dari empat tahap: Permohonan Kredit, Analisis Kredit, Keputusan Kredit, dan Pencairan Kredit. Dalam praktiknya, masih ada negosiasi antara kedua belah pihak jika

	Sudirman Balikpapan Unit Batu Ampar			permohonan kredit ditolak pada tahap keputusan kredit.
11	Qashdina, Evayani, 2018, Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel-Hotel Berbintang Di Banda Aceh)	Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas , Keamanan data.	metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. menggunakan nonpronbability sampling, dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012:122)	Hasil penilaian efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi di hotel-hotel berbintang di Banda Aceh, yang dievaluasi berdasarkan variabel keamanan, waktu, ketelitian, variasi laporan, dan relevansi sistem, sebagian besar dinyatakan efektif oleh responden. Dengan demikian, secara keseluruhan, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada hotel-hotel berbintang di Banda Aceh termasuk dalam kategori Efektif.

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan pemetaan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang saat ini saya lakukan. Kesamaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas Kredit Usaha Rakyat (KUR), terutama di Bank BRI, dengan beberapa di antaranya menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, sebagian besar penelitian melibatkan analisis terhadap prosedur penyaluran kredit atau efektivitas penyaluran KUR. Perbedaannya mencakup pola yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, tahun penelitian dilakukan, dan fokus khusus pada aspek tertentu dari proses penyaluran kredit. Misalnya, beberapa penelitian lebih berfokus pada sistem informasi akuntansi, sedangkan yang lain lebih menekankan pengaruh efektivitas penyaluran terhadap kinerja usaha mikro. Selain itu, ada perbedaan dalam variabel tambahan seperti pengendalian internal, strategi pemasaran, aplikasi teknologi (BRISPOT), dan prosedur pengajuan KUR. Dengan demikian, meskipun ada tema umum yang bersamaan, setiap penelitian memiliki ciri khasnya sendiri

yang mencerminkan perbedaan dalam fokus, pendekatan, dan tujuan penelitian.

2.2 Kajian Teoretis

2.2.1 Definisi Kredit Usaha Rakyat Mikro

2.2.2.1 Kredit

Menurut Kasmir (2010) Dalam bahasa sehari-hari, konsep kredit bisa diartikan sebagai mendapatkan barang dengan membayar secara cicilan atau angsuran di masa yang akan datang, atau menerima pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dengan cara dicicil atau diangsur sesuai kesepakatan. Sementara itu, menurut Muljono (2009) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen perkreditan bagi Bank komersil," mendefinisikan kredit sebagai kemampuan untuk melakukan pembelian atau pinjaman dengan janji pembayaran pada waktu yang telah disepakati. Dari kedua definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa "kredit" adalah suatu konsep yang melibatkan kemampuan seseorang atau organisasi untuk memperoleh barang atau pinjaman uang dengan membayar dalam bentuk cicilan atau angsuran di masa yang akan datang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit dapat digunakan untuk memungkinkan pembelian barang atau mendapatkan dana tambahan dalam bentuk pinjaman, dan pembayaran dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Menurut perspektif Islam, sistem jual beli dengan kredit atau pembayaran secara angsuran telah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dasar hukum kehalalan praktek jual beli kredit adalah berdasarkan interpretasi umum dari Surat Al-Baqarah Ayat 275:

يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَا كُلُّونَ الَّذِينَ
وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلَ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ لَكَ ذُطُّ الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ

مَا فَلَهُ فَاَنْتَهَىٰ رَبِّهِ مِّنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْطُ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللّٰهُ
فِيهَا هُمْ النَّارِ اصْحَابُ فَاَوْلٰئِكَ عَادَ وَمَنْطُ اللّٰهُ اِلٰى وَاَمْرُهُ سَلَفَتْ
خُلِدُوْنَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Para ulama tidak memiliki pertentangan pendapat tentang asbabun nuzul dari para mufassir, bahwa ayat ini diturunkan sebagai penegasan terhadap praktik riba yang terjadi antara penduduk Mekah dan Thaif, serta untuk menjelaskan perbedaan hukum antara jual beli dan riba menurut ketetapan Allah SWT. (Muzhaffar, 2015). Kesimpulan tersebut diperkuat dari ayat berikut dalam Surat An-Nisaa, yaitu ayat 29 :

تَكُوْنَ اَنْ اِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ اَمْوَالِكُمْ تَاْكُلُوْا لَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا
بِكُمْ كَانَ اللّٰهُ اِنَّ اَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوْا وَلَا مِّنْكُمْ تَرٰضٍ عَن تِجَارَةٍ
رَّحِيْمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah saling menyerobot harta sesama kalian dengan cara yang tidak benar, kecuali melalui perdagangan yang dilakukan dengan kesepakatan bersama di antara kalian. Dan janganlah kalian membunuh diri kalian sendiri; sesungguhnya Allah sangat Maha Penyayang terhadap kalian.

Dari ayat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua transaksi jual beli berdasarkan kesepakatan saling suka sama suka diperbolehkan oleh Allah SWT, termasuk dalam konteks jual beli dengan pembayaran kredit. Prinsip kesepakatan antara kedua belah pihak yang didasarkan pada suka sama suka menjadi syarat penting dalam transaksi jual beli dengan pembayaran kredit. Ini karena dalam transaksi kredit, harga yang dibayarkan dengan angsuran biasanya lebih tinggi daripada jika dibayarkan secara tunai. Oleh karena itu, dalam transaksi jual beli kredit, harga harus disepakati dengan persetujuan bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

2.2.2.2 *Unsur-Unsur Kredit*

Elemen-elemen kredit, sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2012:114), dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan mencerminkan keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan dipulangkan sepenuhnya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

2. Kesepakatan

Selain kepercayaan, unsur kredit juga mencakup kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit, yang dijelaskan dalam sebuah perjanjian. Dalam perjanjian ini, setiap pihak menandatangani hak dan kewajiban yang mereka miliki.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit memiliki batas waktu tertentu, yang mencakup masa pengembalian sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Batas waktu tersebut bisa berbentuk

pendek (kurang dari 1 tahun), menengah (1 hingga 3 tahun), atau panjang (lebih dari 3 tahun).

4. Risiko

Dengan adanya batas waktu, pengembalian kredit membawa risiko ketidakmungkinan pembayaran atau kemacetan kredit. Semakin lama jangka waktu kredit, semakin tinggi risikonya, dan sebaliknya.

5. Balas Jasa

Balas jasa, yang dapat berupa bunga bank, mengenakan biaya administrasi kredit kepada nasabah dan pada saat yang sama menjadi keuntungan bagi bank. Untuk bank yang berlandaskan prinsip syariah, balas jasa ditentukan melalui skema bagi hasil.

2.2.2.3 *Usaha Mikro*

Menurut Warkum Sumitro (2004), usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha di mana suatu perusahaan mempekerjakan tidak lebih dari lima puluh orang. Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 20 (2008) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan kutipan yang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, dan karakteristik utama usaha mikro adalah bahwa perusahaan tersebut tidak boleh mempekerjakan lebih dari lima puluh orang. Dengan demikian, usaha mikro seringkali mencirikan usaha yang berukuran kecil dan memiliki tingkat keterlibatan langsung dari pemilik atau pengelola dalam operasional sehari-hari. Kesimpulan ini mencerminkan pentingnya mengklasifikasikan usaha mikro berdasarkan ukuran dan struktur mereka, sesuai

dengan pedoman yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku.

2.2.2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Menurut Mualifin et al. (2020) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bentuk pembiayaan untuk modal kerja atau investasi yang ditujukan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah menunjukkan kinerja produktif yang baik, tetapi masih belum memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank. Kinerja produktif mengacu pada kemampuan usaha tersebut untuk menghasilkan produk atau layanan dengan nilai tambah yang signifikan dan meningkatkan laba bagi pemiliknya. KUR ditujukan untuk mendukung perekonomian usaha kecil rakyat dengan memberikan pendanaan untuk mendukung pendirian bisnis mereka. Tujuan utama KUR adalah untuk mendukung dan memperkuat perekonomian usaha kecil rakyat. Hal ini dicapai dengan memberikan dana atau pendanaan yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mendirikan bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah ada. Dengan demikian, KUR berperan dalam mempromosikan pertumbuhan UMKM, menciptakan lapangan kerja, dan menggerakkan ekonomi lokal. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan alat keuangan yang berperan penting dalam mendukung UMKM yang telah menunjukkan produktivitas tinggi. KUR membuka pintu akses keuangan yang lebih inklusif dan memberdayakan UMKM yang mungkin sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan tradisional. Dengan demikian, KUR memegang peran kunci dalam mendukung perkembangan sektor UMKM dan menggerakkan ekonomi berbasis masyarakat. KUR adalah program yang diinisiasi oleh

pemerintah, tetapi dana yang digunakan berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah menyediakan jaminan sebesar 70% terhadap risiko KUR, sementara 30% sisanya ditanggung oleh bank pelaksana. Jaminan KUR diberikan untuk meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pembiayaan, dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 7 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (Atmoko, 2018).

2.2.3 Penyaluran Kredit

2.2.3.1 *Prosedur dalam Pemberian Kredit*

Menurut Aprianti et al. (2020) Secara umum, prosedur pemberian kredit oleh lembaga perbankan antara satu dengan yang lainnya serupa. Menurut Kasmir (2012:143), secara umum, langkah-langkah prosedur pemberian kredit oleh lembaga hukum dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengajuan dokumen-dokumen.
- 2) Pemeriksaan dokumen pinjaman.
- 3) Tahap wawancara pertama.
- 4) Penilaian langsung.
- 5) Wawancara kedua.
- 6) Keputusan kredit.
- 7) Penandatanganan perjanjian kredit atau dokumen serupa.
- 8) Pelaksanaan kredit.
- 9) Penyaluran atau penarikan dana.

2.2.3.2 *Jaminan Kredit*

Menurut Kasmir (2012:123), dalam rangka melindungi dana yang disalurkan melalui skema kredit dari potensi kerugian, perusahaan perbankan mengambil langkah preventif dengan membangun suatu bentuk pengamanan. Terlepas dari seberapa

baik kondisi atau analisis yang telah dilakukan, risiko kredit bermasalah tetap merupakan suatu faktor yang tak dapat dihindari sepenuhnya. Tindakan pengamanan yang diterapkan umumnya berupa jaminan yang harus diberikan oleh peminjam. Fungsi dari jaminan ini adalah untuk menjaga kredit dari risiko kerugian, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Lebih lanjut, jaminan yang diajukan oleh peminjam dianggap sebagai beban, mendorong peminjam untuk sungguh-sungguh memenuhi kewajiban melunasi kredit yang telah diperolehnya.

2.2.3.3 *Kualitas Kredit*

Menurut Kasmir (2012:117), kualitas kredit dikelompokkan dalam beberapa kategori, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Kategori Lancar (pass)

Kredit dapat dikategorikan sebagai lancar jika:

- a) Pembayaran angsuran pokok dan bunga dilakukan tepat waktu.
- b) Rekening menunjukkan aktivitas yang baik.
- c) Sebagian dari kredit dijamin dengan agunan tunai (cash collateral).

2) Kategori Dalam Perhatian Khusus (special mention)

Kredit dikategorikan dalam perhatian khusus jika memenuhi kriteria, seperti:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang belum mencapai 90 hari.
- b) Terkadang mengalami keterlambatan.
- c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah disepakati.
- d) Rekening menunjukkan aktivitas yang cukup aktif.
- e) Didukung dengan pemberian pinjaman baru.

3) Kategori Kurang Lancar (substandard)

Kredit dianggap kurang lancar jika memenuhi kriteria, seperti:

- a) Tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga melebihi 90 hari.
- b) Sering mengalami keterlambatan.
- c) Terjadi pelanggaran kontrak lebih dari 90 hari.
- d) Aktivitas rekening relatif rendah.
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan pada pihak peminjam.
- f) Dokumen pinjaman yang memiliki kelemahan.

4) Kategori Diragukan (doubtful)

Kredit dikatakan diragukan jika memenuhi kriteria, seperti:

- a) Tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga melebihi 180 hari.
- b) Terjadi keterlambatan yang bersifat permanen.
- c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d) Terjadi kapitalisasi bunga.
- e) Dokumen hukum yang kurang kuat baik untuk perjanjian kredit maupun jaminan.

5) Kategori Macet (loss)

Kualitas kredit dikategorikan sebagai macet jika memenuhi kriteria, seperti:

- a) Tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga melebihi 270 hari.
- b) Kerugian operasional diatasi dengan memberikan pinjaman baru.
- c) Dari perspektif hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar.

2.2.3.4 Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Menurut Kasmir (2012:120), upaya untuk mengatasi kredit bermasalah dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

- 1) Penjadwalan ulang (Rescheduling)
- 2) Pemulihan kondisi (Reconditioning)
- 3) Penyusunan kembali (Restructuring)
- 4) Pendekatan kombinasi
- 5) Penyitaan aset jaminan

2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.4.1 Sistem

Menurut Tukino (2018), sistem dapat diartikan sebagai serangkaian jaringan kerja yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait dengan tujuan tertentu. Menurut Erawati (2019), sistem adalah kumpulan proses kerja yang saling terkait dan bersatu untuk mencapai suatu tujuan serta melaksanakan aktivitas tertentu. Sementara menurut Andrianof (2018), sistem adalah hasil dari gabungan beberapa elemen, komponen, atau variabel yang terintegrasi untuk membentuk kesatuan sehingga tujuan dan sasaran tertentu dapat tercapai. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan atau kerangka dari beberapa elemen, komponen, atau variabel yang saling terintegrasi dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga dapat diartikan sebagai jaringan proses kerja yang saling terkait dan berkumpul guna untuk mencapai sebuah tujuan serta melakukan suatu kegiatan. Sistem dapat berupa perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perangkat lainnya yang saling terintegrasi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Sistem juga dapat berfungsi untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan berulang kali secara rutin dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

2.2.4.2 *Informasi*

Pengertian informasi, sebagaimana dijelaskan oleh Lumbangaol & Ridho (2020), merujuk pada hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki nilai yang bermanfaat bagi para penggunanya. Dalam konteks ini, informasi bukan sekadar sekumpulan data mentah, melainkan data yang telah melalui tahapan analisis dan pengolahan sehingga memiliki signifikansi dan relevansi yang jelas. Informasi tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pengguna, dan secara keseluruhan, informasi berperan sebagai alat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. Selanjutnya, menurut Tukino (2020), pengertian informasi lebih menekankan konsep bahwa informasi merupakan bentuk yang lebih bernilai tinggi dari data. Data yang diolah dan diorganisasi menjadi informasi memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi, dan tujuan utamanya adalah untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Informasi ini dirancang untuk memberikan wawasan yang lebih dalam, memudahkan identifikasi pola, dan mendukung pengguna dalam mengambil tindakan yang tepat. Dalam konteks yang lebih besar, informasi berfungsi sebagai fondasi pengetahuan yang memungkinkan individu, organisasi, atau entitas lainnya untuk membuat keputusan yang berdasarkan pada fakta dan analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pengertian informasi menggambarkan peran penting dalam dunia bisnis, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sehari-hari, sebagai alat yang memfasilitasi komunikasi, penelitian, perencanaan, dan pengambilan tindakan yang efisien dan efektif. Dengan kata lain, informasi adalah elemen kunci yang membantu peneliti dalam menghadapi kompleksitas dunia kontemporer.

2.2.4.3 Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntansi dapat diartikan sebagai teori dan praktik perakunan yang melibatkan sejumlah unsur, seperti tanggungjawab, prinsip, standar, kebiasaan, serta segala aktivitas yang terkait dengan mencatat dan merangkum transaksi keuangan serta menganalisis dampaknya pada unit ekonomi. Akuntansi adalah proses yang melibatkan pencatatan, pengelompokan, penggabungan data, transaksi, dan peristiwa keuangan, dengan tujuan membuatnya lebih mudah dipahami dan digunakan oleh individu dalam pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan mereka. Dengan kata lain, akuntansi merupakan alat yang memberikan pandangan menyeluruh tentang aspek-aspek keuangan suatu entitas, sehingga memungkinkan orang untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat, serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam konteks ekonomi. Akuntansi adalah sebuah proses yang sangat penting dalam dunia bisnis dan pengelolaan keuangan, yang mencakup berbagai prinsip dan praktik untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menyajikan data keuangan.

Sedangkan menurut perspektif islam, Akuntansi sebenarnya merupakan domain muamalah dalam kajian Islam. Artinya, disertahkan pada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun, karena pentingnya permasalahan ini maka Allah SWT Harahap (2017). Bahkan memberikannya tempat dalam kitab suci Alquran surat al-Baqarah ayat 282 :

كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلِيكُنْ بِكُمْ فَانْكُتُوهُ مُسَمًىٰ اَجَلٍ اِلَىٰ بَدِيْنٍ تَدَايِنْتُمْ اِذَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يٰۤاَيُّهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِيْ وَلِيْمَلِلْ فَلْيَكْتُبْ اَللّٰهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَكْتُبُ اَنْ كَاتِبٌ يٰۤاَبُ وَلَا بِالْعَدْلِ اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ سَفِيْهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِيْ كَانَ فَاِنْ شَيْءٌ مِنْهُ يَبْحَسْ وَلَا رَبَّهٗ اَللّٰهُ وَلِيَّتُّوْا

يَكُونَا أَمْ فَإِنَّ رَجَالَكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَاسْتَشْهِدُوا بِالْعَدْلِ وَلِيَّهِ فَلْيَمْلَأْ هُوَ يُمَلِّأَنَّ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا
 إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا تَضَلَّ أَنْ الشُّهَدَاءِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتِنِ فَرَجُلٌ رَجُلَيْنِ
 إِلَى كَثِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوا وَلَا دُعُوا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْبَ وَلَا الْأُخْرَى
 تِجَارَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَى لِلشَّهَادَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكَمْ أَجَلِهِ
 وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَاسْتَشْهِدُوا تَكْتُبُوهَا إِلَّا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً
 اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ فُسُوقٌ فَإِنَّهُ تَفَعَّلُوا وَإِنْ هُ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ
 عَلَيْكُمْ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, ketika kamu melakukan transaksi yang melibatkan utang-piutang dengan jatuh tempo, maka hendaknya kamu membuat catatan perjanjian tersebut. Seorang penulis di antara kamu harus mencatatnya dengan cermat. Penulis tersebut tidak boleh menolak untuk mencatat sesuatu sebagaimana Allah mengajarkan, dan orang yang berutang harus mengikuti pencatatan tersebut. Dia harus bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan tidak boleh mengurangi jumlah utangnya sedikit pun. Jika orang yang berutang tersebut lemah akalnya atau dalam keadaan lemah, atau dia tidak mampu untuk membayarkan utangnya sendiri, maka wali atau penjaminnya harus membantu dalam pencatatan dengan jujur. Pada saat membuat perjanjian tersebut, saksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka cukup dengan satu laki-laki dan dua orang perempuan sebagai saksi yang kamu setuju, sehingga jika salah satu dari mereka lupa, yang lainnya bisa mengingatkannya. Saksi-saksi tersebut tidak boleh menolak memberikan kesaksian ketika mereka dipanggil. Janganlah merasa jenuh untuk membuat pencatatan mengenai utang, baik utangnya besar maupun kecil, hingga batas waktu pembayaran. Tindakan seperti itu lebih adil di sisi Allah, lebih memperkuat kesaksian, dan mengurangi potensi keraguan. Selain itu, hal ini

juga berlaku kecuali jika transaksi tersebut merupakan transaksi tunai yang kamu lakukan di antara kamu, dalam hal ini, kamu tidak diwajibkan untuk membuat catatan tertulis. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu.. Jadi, bertakwalah kepada Allah; Allah telah mengajarkan kamu dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dari ayat tersebut Harahap (2017) menyampaikan, dapat ditarik beberapa pemahaman yang mendalam tentang pentingnya sistem pencatatan dalam konteks Islam. Secara historis, sejak zaman peradaban Nabi Muhammad Saw., telah ada suatu perintah dalam ajaran Islam untuk menerapkan sistem pencatatan. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan keberlangsungan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan dalam setiap transaksi atau hubungan muamalah antara dua pihak. Dengan kata lain, dalam ajaran Islam, pencatatan bukan hanya sekadar praktik administratif atau bisnis, melainkan juga merupakan alat yang mendorong integritas dan etika dalam berurusan. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari konflik, ketidakpastian, atau ketidakadilan dalam hubungan bisnis dan transaksi. Dengan memiliki catatan yang akurat dan terdokumentasi dengan baik, pihak-pihak yang terlibat dapat dengan mudah mengacu pada data tersebut untuk memastikan keadilan dalam segala hal. Dalam konteks ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Islam memandang pencatatan sebagai suatu tindakan yang wajib dilakukan, bukan hanya untuk efisiensi administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai keadilan dan kebenaran dalam segala aspek kehidupan ekonomi dan bisnis. Dengan begitu, Islam

mengajarkan pentingnya penghormatan terhadap prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam semua aktivitas muamalah.

2.2.4.4 *Sistem Informasi Akuntansi*

Menurut Romney & Steinbart (2018) mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang memiliki kemampuan untuk menghimpun, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan. Komponen dari sistem ini mencakup individu, prosedur, pedoman, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kendali internal, serta tindakan-tindakan yang bersifat keamanan. Sedangkan Menurut Turner, Weickgenannt (2017), Sistem informasi akuntansi mencakup langkah-langkah, tata cara, dan sistem yang menggambarkan pengambilan data akuntansi dari operasi bisnis, pencatatan data akuntansi sesuai standar, pengolahan data akuntansi dengan merinci, mengklasifikasikan, merangkum, serta mengonsolidasikan, dan juga penyediaan laporan akuntansi yang ringkas kepada pihak-pihak internal dan eksternal.

Kesimpulan dari dua kutipan yang disampaikan adalah bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang penting dalam dunia akuntansi dan bisnis. SIA memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, dan menyajikan data akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. SIA memiliki berbagai komponen, termasuk individu, prosedur, pedoman, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kendali internal, dan tindakan-tindakan yang bersifat keamanan. SIA juga mencakup sertangkaian langkah dan prosedur yang menggambarkan

bagaimana data akuntansi diambil dari operasi bisnis, dicatat sesuai dengan standar, diproses dengan rinci, diklasifikasikan, dirangkum, dandigabungkan, serta laporan akuntansi yang disediakan kepada pihak internal dan eksternal. Dengan demikian, SIA adalah landasan penting dalam pengelolaan informasi keuangan yang efisien dan efektif dalam organisasi dan berperan penting dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan.

2.2.4.5 Penerapan SIA Pada Prosedur Pemberian Kredit

Pada penerapannya, penelitian ini akan mengacu pada Langkah-langkah menurut Olegga & Putra (2018) sebagai berikut:

- 1) Permohonan Kredit
 - Menelusuri nasabah yang membutuhkan dan
 - Menjalani survey internal dengan nasabah
 - Menyusun formulir Aplikasi Pengajuan dan Pembukaan Rekening (APPR)
 - Melengkapi appr yang belum lengkap oleh nasabah
 - Memasukkan data nasabah ke dalam sistem jika sudah benar
- 2) Penyidikan/ pengecekan dan analisis kredit
 - Membuka APPR yang telah diisi
 - Mengecek kembali APPR.
 - Menjalankan proses penginputan, BI checking, UMK checking, serta analisis 5C dan 7P
 - Mengecek Kembali APPR apakah Tidak Lengkap / Lengkap
 - Memeriksa kembali dengan cermat kelengkapan APPR
 - Menjalankan proses penginputan berikutnya

3) Keputusan atas permohonan atas debitur

Keputusan tersebut dibuat oleh pimpinan yang berwenang atas permohonan kredit dari calon debitur. Pimpinan kredit akan menyetujui permohonan kredit apabila berkas dan dokumen yang diajukan oleh calon debitur telah dianalisis dan diperiksa kelengkapannya oleh bagian kredit. Jika semua persyaratan terpenuhi dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka permohonan akan disetujui.

4) Pencairan Kredit

- Persetujuan dari pimpinan BRI AO (Account Officer)
- Pengajuan permohonan kredit dan debitur
- Ketersediaan dokumen yang diperlukan
- Penerimaan lembar kunjungan nasabah
- Pemeriksaan BI / BI Checking dan permintaan penilaian
- Evaluasi kelayakan
- Melakukan kunjungan ke nasabah dengan prinsip 5C dan 7P
- Jika diperlukan, pembuatan surat keputusan kredit (PIK)
- Pengalihan ke bagian Administrasi Kredit (ADK)
- Penyerahan surat pengikatan kepada kepala Unit untuk pembuatan keputusan kredit (PIK)
- Pencairan kredit
- Evaluasi ketidaklayakan

2.2.5 Pembuatan catatan penolakan kepada nasabah. Kriteria Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Istilah "efektif" berasal dari bahasa Inggris, yakni "effective," yang merujuk pada keberhasilan atau pencapaian suatu tindakan dengan baik. Dalam kamus ilmiah yang banyak digunakan, efektivitas didefinisikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil yang diperoleh, atau dukungan terhadap tujuan tertentu. Dari beberapa arti tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu

konsep yang mencerminkan tingkat keberhasilan suatu usaha atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum, efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu tujuan yang telah sebelumnya ditetapkan, baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun waktu, berhasil dicapai oleh manajemen sesuai dengan target yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam mengevaluasi efektivitas suatu usaha atau kegiatan, penting untuk mempertimbangkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan awalnya telah tercapai dengan baik. Aspek ini melibatkan perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang efisien, dan pengukuran hasil secara sistematis. Dengan memahami dan meningkatkan efektivitas, suatu organisasi atau individu dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, konsep efektivitas bukan hanya mencakup pencapaian tujuan, tetapi juga melibatkan proses pengelolaan yang bijaksana, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan yang mungkin terjadi selama perjalanan menuju pencapaian tujuan tersebut. Dalam penerapannya di sistem informasi akuntansi untuk mengukur efektifitasnya menurut Wower dan Widhiyani (2012) tentang pengukuran variabel efektivitas sistem informasi ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu :

- 1) Efektivitas Informasi, yang mencakup kemampuan sistem untuk beroperasi dengan baik, didukung oleh perangkat keras dan lingkungan yang sesuai, baik bagi perangkat komputer maupun pengguna.
- 2) Keamanan data, yang mencerminkan tingkat kemampuan sistem dalam mengantisipasi dan merespons kejadian tak terduga yang dapat mengacaukan operasionalnya.

- 3) Waktu, yang menggambarkan seberapa cepat sistem dapat mengubah proses menjadi output, baik dalam konteks periodik maupun non-periodik.
- 4) Ketelitian, yang menyoroti kemampuan sistem untuk memproses data dengan akurat dan teliti, serta menyajikan informasi tanpa kesalahan.
- 5) Relevansi, yang menegaskan bahwa data yang disajikan oleh sistem sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna.
- 6) Variasi laporan atau output, yang mengindikasikan sejauh mana sistem dapat menghasilkan beragam laporan sehingga dapat memberikan manfaat yang beragam pula bagi pengguna informasi.

2.2.7 Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

1.2.6.1 Prinsip Pemberian Kredit 5C

Penilaian Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi menurut Olengga & Putra (2018) pada pihak bank, terutama Mantri, diperlukan keterbukaan dan konsistensi dalam hasil analisis dengan berpegang pada prinsip-prinsip kelayakan kredit. Dalam lingkungan analisis kredit, terdapat konsep 5C yang dikutip dari teori Irma Sari M. et al. (2010) yang dikenal sebagai:

1) Watak (Character)

Dalam aspek ini, Mantri perlu menggali informasi mengenai karakteristik calon debitur, khususnya terkait dengan kesediaan calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Analisis ini bersifat kualitatif dan tidak hanya terfokus pada data numerik. Untuk memperoleh informasi tersebut, Mantri dapat melakukan beberapa langkah, seperti:

- Berkomunikasi dengan rekan Mantri dari bank yang sama atau bank lain.
- Menghubungi nasabah bank yang bergerak dalam bidang usaha serupa dengan calon debitur.
- Berinteraksi dengan pemasok atau mitra dagang dari pihak yang mengajukan kredit.

2) Kapasitas (Capacity)

Dalam analisis kapasitas, bank berusaha untuk memahami kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga dapat memenuhi kewajiban secara rutin dan pada saat jatuh tempo. Aspek-aspek ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, termasuk kondisi likuiditas, rentabilitas, dan aspek keuangan lain yang mencerminkan kemampuan manajemen. Selain data numerik, aspek kapasitas juga memerlukan analisis kualitatif, seperti pengalaman, umur, dan pendidikan manajemen. Mantri juga sering meminta daftar riwayat hidup dari calon debitur atau manajemen perusahaan.

3) Modal (Capital)

Analisis aspek modal melibatkan peninjauan struktur modal yang telah disetor, cadangan, dan laba yang ditahan dalam struktur keuangan perusahaan. Besarnya modal mencerminkan tingkat risiko yang akan dihadapi debitur dalam mendukung suatu proyek.

4) Kondisi (Condition)

Analisis pada aspek ini mencakup variabel ekonomi makro yang mempengaruhi perusahaan, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Fokus utama adalah variabel ekonomi, meskipun bank juga

perlu memperhitungkan variabel lain seperti kondisi politik, hukum, dan lain-lain.

5) Jaminan (Collateral)

Penilaian ini mencakup evaluasi terhadap jaminan yang disediakan oleh debitur untuk mengamankan kredit yang diberikan oleh bank. Penilaian melibatkan proyeksi nilai jaminan di masa depan dan sejauh mana jaminan tersebut dapat diubah menjadi uang tunai (marketability).

1.2.6.2 Penilaian 7P

Selain prinsip 5C yang telah disebutkan sebelumnya, dalam praktiknya, bank juga sering menetapkan dasar penilaian lain berdasarkan teori Kasmir (2004) yang biasa disebut sebagai penilaian 7P, yaitu :

1) Kepribadian (Personality)

Bank mengumpulkan informasi terkait dengan individualitas calon debitur, termasuk sejarah kehidupan seperti kelahiran, pendidikan, pengalaman kerja atau usaha, minat atau hobi, keadaan keluarga, serta reputasi sosial dalam masyarakat dan pandangan masyarakat terhadap peminjam. Informasi ini memberikan gambaran lengkap tentang individualitas peminjam.

2) Tujuan (Purpose)

Bank mencari data terkait tujuan atau alasan penggunaan kredit. Apakah kredit tersebut akan digunakan untuk keperluan dagang, pembelian properti, atau tujuan lainnya. Selain itu, bank juga mengevaluasi sejauh mana tujuan penggunaan kredit tersebut sejalan dengan aktivitas kredit yang sesuai dengan bidang usaha peminjam.

3) Prospek (Prospect)

Prospek merujuk pada harapan masa depan terkait dengan usaha atau kegiatan ekonomi peminjam. Informasi ini dapat diperoleh dari perkembangan usaha peminjam selama periode tertentu, kondisi ekonomi sektor usaha peminjam, serta keuangan perusahaan berdasarkan pendapatan masa lalu dan proyeksi masa mendatang.

4) Pembayaran (Payment)

Bank mengevaluasi perkiraan pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Ini melibatkan perhitungan prospek bisnis, aliran kas dari penjualan, dan pendapatan, sehingga dapat diestimasi kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman dalam hal waktu dan jumlah yang diambil.

5) Profitabilitas (Profitability)

Penilaian dilakukan untuk menentukan tingkat keuntungan yang mungkin diperoleh calon debitur, serta pola keuntungan apakah cenderung meningkat atau sebaliknya seiring waktu.

6) Perlindungan (Protection)

Bank mengevaluasi cara peminjam melindungi usaha, seperti jenis jaminan yang disediakan (barang, orang, atau asuransi), untuk memastikan adanya perlindungan yang memadai.

7) Kelompok (Party)

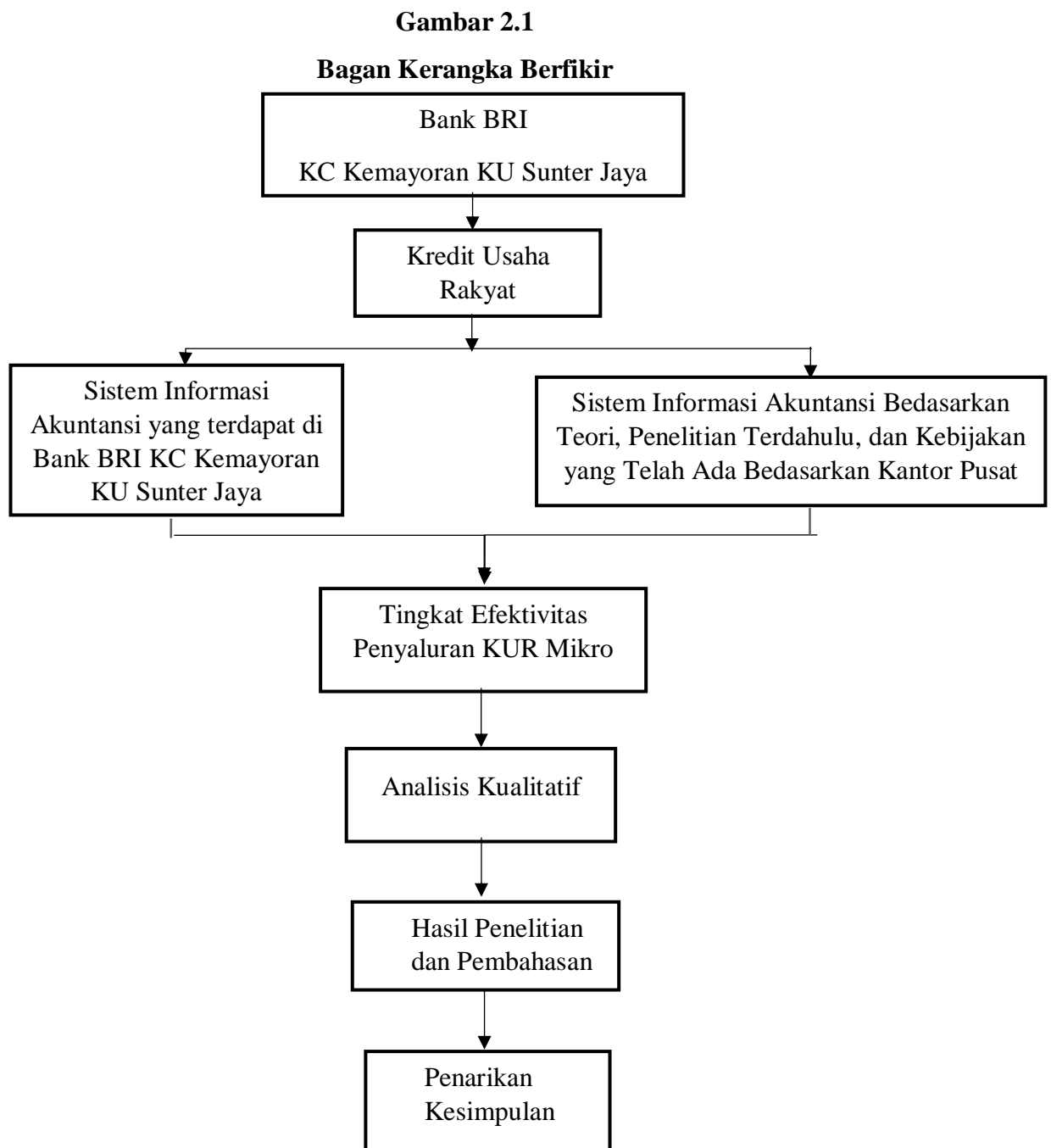
Tujuan utama adalah mengklasifikasikan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter mereka. Klasifikasi ini akan menjadi dasar bagi bank dalam memberikan fasilitas tertentu kepada peminjam.

2.2.8 Digitalisasi

Menurut Asaniyah (2018) Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Sedangkan menurut Lasa Hs (2005), Digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak/ printed document menjadi dokumen elektronik. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa digitalisasi merujuk pada suatu proses transformasi media, baik yang awalnya tercetak, audio, maupun video, menjadi bentuk yang dapat diakses secara elektronik atau digital. Asaniyah menekankan aspek perubahan media secara umum, sementara Lasa Hs lebih fokus pada konversi dokumen tercetak menjadi format elektronik. Dalam konteks ini, digitalisasi tidak hanya mengubah format, tetapi juga membuka peluang untuk pengelolaan lebih efisien dan aksesibilitas yang lebih mudah terhadap informasi yang terdokumentasi. Dengan demikian, digitalisasi memiliki dampak yang signifikan dalam memodernisasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi, yang dapat mendukung berbagai sektor, termasuk perpustakaan, bisnis, dan administrasi dokumen secara umum.

Dalam implementasinya saat ini, Bank BRI telah memulai penerapan sistem pengelolaan kredit dengan pendekatan digital. Melalui aplikasi BRISPOT, perusahaan dapat dengan mudah melakukan pemrosesan data, pemeriksaan, dan pengarsipan dokumen. Hal ini menjadikan pekerjaan lebih praktis dan efisien, yang merupakan salah satu keunggulan utama dalam meningkatkan produktivitas dan layanan yang diberikan oleh Bank BRI. Dengan adopsi teknologi ini, Bank BRI dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabahnya serta mempercepat berbagai proses terkait manajemen kredit.

2.3 Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menguraikan, menjelaskan, membandingkan, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang data prosedur penyaluran kredit. Tujuan utama adalah mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi, yang berfokus pada pemahaman mendalam terkait proses penyaluran kredit usaha mikro dan penerapan sistem informasi akuntansi di Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang memerlukan eksplorasi secara detail tentang aspek-aspek terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara komprehensif. Pendekatan penelitian ini mengungkap fenomena tersebut dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, di dalam konteks alamiah tertentu, dengan memanfaatkan beragam metode yang sesuai dengan lingkungan penelitian. Hendryadi et al. (2019) penelitian kualitatif juga digambarkan sebagai suatu proses penyelidikan naturalistik yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memberikan penekanan pada kualitas dibandingkan kuantitas, dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, pengamatan langsung, serta referensi dokumen resmi dan sumber lain yang relevan, bukan melalui kuisioner.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada BRI Cabang Kemayoran Unit Sunter Jaya, yang berada di Jl. Angkasa No. 20, Gn. Sahari Sel., Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Alasan utama pemilihan lokasi penelitian di sini adalah karena terdapat ketidakstabilan yang signifikan dalam grafik pencapaian target penyaluran KUR mikro selama periode waktu 2018 hingga 2022. Selama beberapa tahun terakhir, penyaluran KUR mikro di BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dapat berdampak pada pertumbuhan usaha mikro dan stabilitas ekonomi di wilayah ini. Dengan melakukan penelitian di lokasi ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada fluktuasi tersebut, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal, dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan dan pengoptimalan dalam penyaluran KUR mikro di unit ini. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan usaha mikro serta pemenuhan target penyaluran KUR mikro di masa depan.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, konsep populasi dan sampel tidak diterapkan seperti dalam penelitian kuantitatif. Hal ini disebabkan oleh sifat penelitian kualitatif yang berfokus pada kasus individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu, sehingga temuan penelitian hanya berlaku pada situasi sosial yang diteliti. Menurut Arikunto (2011) memberikan batasan subjek penelitian sebagai entitas, objek, atau individu di mana data terkait dengan variabel penelitian dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting karena dari subjek penelitian, peneliti memperoleh data yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai "informan," yaitu individu yang memberikan informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, subjek utama atau "key informan" nya adalah Manajemen Bisnis Mikro, karena kedudukan mereka memiliki otoritas tertinggi setelah

Kepala Administrasi Kredit. Selain itu, penelitian juga melibatkan beberapa informan lain, seperti mantri kredit, dan teller pada bagian pelayanan untuk mendukung dan melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	Nama	Jabatan
1	Sukartaji	Manajemen Bisnis Mikro
2	Ahwi Putro	Mantri Kredit
3	Ahmad Alfarizi	Teller (Pelayanan)

Sumber : diolah peneliti

3.4 Data dan Jenis Data

Penelitian ini mengadopsi metode pengumpulan data kualitatif, yang menghasilkan data dalam bentuk teks yang dianalisis dan diinterpretasikan. Metode ini melibatkan penelitian lapangan (field research) untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat diandalkan terkait dengan prosedur penyaluran kredit usaha rakyat mikro. Proses penelitian di lapangan melibatkan interaksi dengan berbagai pihak, termasuk manajer bisnis mikro, bagian administrasi kredit, dan pelayanan kredit, untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk informasi lisan maupun tertulis yang relevan dengan topik penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu:

3.4.1 Data primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari sumber asli atau tempat di mana penelitian objek dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan mengenai penyaluran Kredit, khususnya produk Kredit Usaha Rakyat

(KUR) Mikro, serta observasi proses prosedur pemberian kredit kepada nasabah.

3.4.2 Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup peraturan dan panduan pelaksanaan pemberian kredit, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia KC Kemayoran KU Sunter Jaya, Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, data sekunder lainnya didasarkan pada teori sistem informasi akuntansi dari referensi tertentu atau penelitian sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian lapangan, penulis menggunakan beberapa metode:

3.5.1 Metode Observasi

Observasi adalah cara yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal. Menurut Sugiyono (2018) Peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya melalui observasi. Pengamatan langsung di lapangan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi sebenarnya di PT. Bank Rakyat Indonesia KC Kemayoran KU Sunter Jaya, Provinsi DKI Jakarta. Menurut Yusuf (2014) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti bertanya dan melihat bagaimana aspek-aspek objek yang diteliti berhubungan satu sama lain. Mereka juga meneliti apa yang mereka lihat dalam konteks alami dan reliabilitas

3.5.2 Wawancara

Salah satu metode untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara. Menurut Yusuf (2014) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Saat wawancara, pertanyaan akan dikembangkan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian, yaitu SIA dalam penyaluran KUR Mikro. Dalam wawancara ini subjek utama atau "key informan" nya adalah Manajemen Bisnis Mikro, karena kedudukan mereka memiliki otoritas tertinggi setelah Kepala Administrasi Kredit. Serta didukung dengan beberapa informasi dari informan seperti Mantri Kredit dan bagian Pelayanan (Teller) yang membantu Manajer Bisnis Mikro merealisasikan target pertahunnya. Selain dilakukan dengan tatap muka, wawancara ini juga didukung oleh alat bantu Google Meet untuk mendapatkan sumber data.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penggunaan metode observasi atau wawancara dalam penelitian akan mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang lebih tinggi ketika didukung oleh studi dokumen. Dokumentasi yang dicantumkan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari Manajer Bisnis Mikro, hal ini meliputi data struktur organisasi karyawan pada bagian kredit, dokumentasi prosedur penyaluran kredit mulai dari permohonan hingga pencairan dana yang tercantum dalam dokumen yang sudah ada, serta dokumen lain yang relevan dengan subjek penelitian. Data yang dihasilkan dari pengamatan dan wawancara seperti foto kegiatan agar

lebih meyakinkan dengan adanya dukungan dari dokumen-dokumen tersebut.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Robert K. Yin (2014), seorang pakar dalam metode penelitian kualitatif dan studi kasus, dalam karya tulisnya yang berjudul "Case Study Research: Design and Methods," menyatakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui konsep triangulasi. Yin menekankan pentingnya menggunakan berbagai sumber data dan metode analisis untuk memverifikasi temuan penelitian. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan triangulasi. Penerapan triangulasi mencakup pengecekan pada berbagai aspek, seperti perbandingan data dari berbagai waktu, berbagai sumber, dan berbagai teknik pengumpulan data, (Sugiyono, 2012).

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk memeriksa keandalan data dengan cara membandingkan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, dengan cara menanyakan informasi yang sama kepada Manajer Bisnis Mikro, Mantri Kredit, dan Teller/pelayanan di penyaluran kredit Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya. Data dianggap jenuh ketika pertanyaan yang diajukan kepada informan, selalu menghasilkan jawaban yang konsisten. Pada titik ini, peneliti dianggap memiliki cukup informasi untuk menghentikan proses pengumpulan data.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Ini berarti bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menerapkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik berarti, untuk mendapatkan data yang sama dengan teknik yang berbeda

3.6.3 Triangulasi Waktu

Penulis menerapkan triangulasi waktu dengan mewawancarai informan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Sebagai strategi, penulis berencana memberikan waktu istirahat sekitar satu minggu sebelum mengulang pertanyaan yang sama kepada informan.

3.7 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah tahap penelusuran dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menyusun simpulan agar dapat dimengerti oleh peneliti dan orang lain dengan mudah. Sementara itu, menurut Moleong (2017) berdasarkan kutipan tersebut, analisis data merupakan tahap mencari, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Untuk membuat data lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang terlibat, proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahannya menjadi bagian yang lebih kecil, dan pengambilan kesimpulan. Keakuratan dan ketepatan data yang dikumpulkan merupakan hal yang sangat penting, meskipun perlu diakui bahwa setiap narasumber dapat memberikan informasi yang bervariasi. Analisis data memerlukan banyak tenaga fisik dan fokus pada pikiran sendiri. Selain melakukan analisis data, peneliti juga perlu melakukan pembacaan literatur untuk mendukung teori mereka.

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dan dikumpulkan secara konsisten menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi). Menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip dalam buku Sugiyono (2018), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses penghimpunan data dan menghasilkan variasi data yang signifikan. Dengan menggunakan model interaktif, Miles dan Huberman menawarkan pola analisis yang umum:

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan reduksi data sebagai proses merangkum informasi, memilih elemen-elemen penting, memusatkan pada aspek yang relevan dengan topik penelitian, mengidentifikasi tema dan pola, serta akhirnya memberikan gambaran yang lebih terperinci dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam proses reduksi data, peneliti akan mengikuti panduan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Penyederhanaan data juga melibatkan pemikiran kritis yang membutuhkan tingkat kecerdasan dan wawasan yang mendalam.

3.7.2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah data disederhanakan, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa dipresentasikan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, diagram alir, pictogram, dan lain sebagainya. Berdasarkan tampilan data tersebut, informasi dapat diatur dengan baik, pola hubungan dapat diidentifikasi, dan memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan saat ini, data disajikan dalam bentuk naratif ringkas, diagram, tabel, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Dengan menyajikan data tersebut, maka data akan terorganisir dan tersusun dengan lebih baik, sehingga akan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

3.7.3 Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Prof. Dr. Sugiyono (2018) Menyatakan bahwa hasil dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat sebelumnya.. Namun, bisa juga tidak terjawab, karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanyalah sementara dan akan berubah saat pengamatan dilapangan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.2.1 Profil Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) memiliki kontribusi besar dalam sejarah perbankan Indonesia. Dari awal berdirinya pada tahun 1895 di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, yang kemudian berganti menjadi Bank Bantuan dan Simpanan Kaum Priyayi Purwokerto, Bank BRI telah menorehkan jejak penting dalam memperjuangkan inklusi keuangan bagi masyarakat kecil. Pada tanggal 18 Desember 1968, lembaga tersebut melangkah lebih jauh dengan mengubah namanya menjadi Bank Rakyat Indonesia, sebuah langkah yang diakui secara sah melalui Undang-Undang No. 21 tahun 1968. Momentum penting lainnya terjadi pada tanggal 10 November 2003, ketika BBRI menjadikan dirinya sebagai perusahaan terbuka dengan melakukan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Langkah ini tidak hanya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pertumbuhan, tetapi juga menegaskan nilai-nilai transparansi yang dipegang teguh oleh bank ini.

Selain itu, pada tanggal 1 Agustus 1992, berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1992, BRI mengalami perubahan besar dengan menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), dimana penguasaan sahamnya secara keseluruhan dipegang oleh Pemerintah. Langkah ini bukan hanya mencerminkan keberlanjutan peran bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia,

tetapi juga menandai kesungguhan dalam memperjuangkan inklusi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pada sisi lain, komitmen Bank BRI terhadap pemberdayaan masyarakat kecil tercermin dalam penyaluran Kredit Mikro di Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya pada tahun 2022, yang mencapai jumlah yang signifikan sebesar Rp. 457.479.000. Dengan terus berkembangnya sektor perbankan, Bank Rakyat Indonesia juga memperluas jaringan operasinya, dengan jumlah outlet BRI pada tahun 2023 mencapai 7.980. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI terus berusaha untuk memberikan layanan yang lebih luas dan efektif kepada masyarakat, sambil tetap mempertahankan misi utamanya untuk memberdayakan ekonomi dan memperjuangkan keadilan finansial bagi semua.

4.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.1.2.1. Visi Bank Rakyat Indonesia

Menjadi bank komersial yang terdepan, terus-menerus mengejar kepuasan mutlak pelanggan sebagai landasan dan tujuan utama dalam setiap inisiatif dan langkah strategis yang diambil.

4.1.2.2. Misi Bank Rakyat Indonesia

- 1) Mengemban tanggung jawab menjalankan kegiatan perbankan dengan standar tertinggi, terutama dengan fokus yang kuat pada pelayanan yang dipersembahkan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah, sebagai upaya nyata untuk mendukung dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.
- 2) Menyelenggarakan jaringan pelayanan yang merata dan efektif bagi para nasabah, didukung oleh tim yang terampil dan berdedikasi, yang terus menggunakan prinsip-prinsip tata Kelola Perusahaan yang Baik

dalam setiap aspek operasionalnya, guna memastikan bahwa setiap interaksi dengan pelanggan mencerminkan standar kualitas dan integritas yang tinggi.

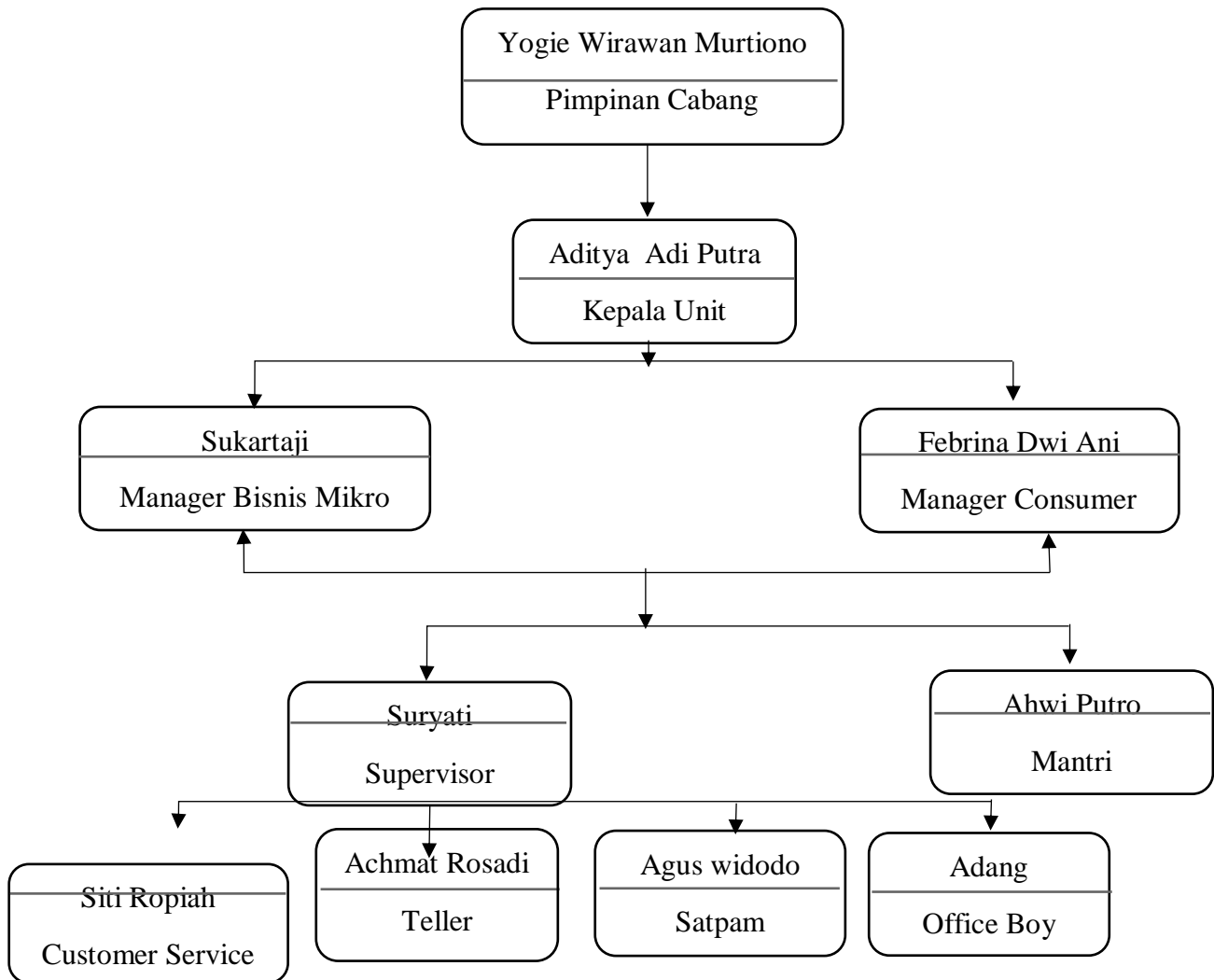
- 3) Mengoptimalkan manfaat dan keuntungan bagi semua pihak yang berkepentingan, tidak hanya dari segi finansial, tetapi juga dalam hal dampak sosial dan ekonomi yang positif yang dihasilkan oleh setiap kebijakan dan keputusan yang diambil.

4.2.3 Struktur Organisasi

Kualitas sumber daya manusia akan mencapai standar yang baik jika terdapat komunikasi yang efisien antara rekan kerja dan atasan. Struktur organisasi memiliki peranan krusial dalam kesuksesan perusahaan karena memfasilitasi pembagian tugas dan tanggung jawab di antara karyawan, memungkinkan mereka untuk melaporkan dan bertanggung jawab kepada pimpinan atas bidang pekerjaan yang mereka tangani. Di bawah ini, akan dijabarkan struktur organisasi yang telah diterapkan di Bank Rakyat Indonesia KC Kemayoran KU Sunter Jaya, yang menggambarkan kerjasama antar bagian dalam mencapai tujuan perusahaan dengan efektif.

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK RAKYAT INDONESIA KC
KEMAYORAN KU SUNTER JAYA TAHUN 2024**



4.1.3.1. Deskripsi Jabatan

a) Pimpinan Cabang

- 1) Mengatur dan mengawasi peluang yang ada di area kerja cabang untuk mendukung penyusunan Pasar Sasaran (PS) serta Kriteria Risiko yang dapat diterima (KRD) cabang, dengan tujuan mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.

- 2) Mengawasi dan mengkoordinasikan aktivitas pengembangan bisnis dan pemasaran kredit untuk meningkatkan pangsa pasar dan mencapai keuntungan atau pendapatan yang optimal, dengan memperhatikan risiko yang dapat diterima dan tetap menjaga kualitas portofolio yang baik.
- 3) Mengatur dan mengawasi upaya pembinaan dan pengawasan staf penjualan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dan mencapai target yang telah ditetapkan.
- 4) mengawasi pembinaan serta interaksi dengan nasabah kredit dan simpanan sesuai dengan wewenangnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Mengawasi pelaksanaan pemberian kredit sesuai dengan Kebijakan Umum Perkreditan (KUP), Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK), dan peraturan lainnya untuk memastikan kepatuhan dalam proses pemberian kredit.
- 6) Mengatur dan mengawasi kegiatan pemantauan kinerja portofolio kredit serta menetapkan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai kualitas portofolio kredit konsumen yang berkembang, sehat, dan menguntungkan.
- 7) Mengawasi dan mengatur penanganan kredit yang bermasalah, termasuk dalam kaitannya dengan pihak ketiga, sesuai dengan aturan yang berlaku guna meningkatkan kualitas portofolio sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Wewenang :

- 1) Menginisiasi, merekomendasikan, dan menyetujui kredit baru serta mengelola proses restrukturisasi dan penyelesaian kredit yang bermasalah sesuai dengan wewenangnya.
- 2) Menyetujui atau menolak permohonan fasilitas pelayanan (dana, jasa, dan kredit) dari nasabah di Kanca dan unit kerja bawahannya.
- 3) Menentukan tingkat suku bunga kredit sesuai dengan kewenangannya.

b) Kepala Unit

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua operasional di BRI Unit.
- 2) Menjadi pengawas utama terhadap kegiatan operasional BRI Unit.
- 3) Menjadi pemegang password untuk BRI Unit.
- 4) Bertanggung jawab atas proses pengelolaan data di BRI Unit.
- 5) Memiliki tanggung jawab terhadap kepegawaian di BRI Unit.
- 6) Mengembangkan, memantau, dan mengevaluasi bisnis BRI Unit di wilayahnya untuk mencapai target yang ditetapkan.
- 7) Melakukan pembinaan bagi nasabah BRI Unit, baik yang berhubungan dengan pinjaman maupun simpanan.

Wewenang:

- 1) Berwenang untuk menyetujui permohonan Kupedes, KUR, BRIGuna sesuai dengan kewenangan yang diberikan.

- 2) Berwenang untuk menyetujui biaya promosi.
- 3) Memiliki keputusan dalam menyetujui atau menolak pencairan atau penarikan simpanan nasabah.

c) Manager Bisnis Mikro

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Mengkoordinasikan dan memonitor penyusunan rencana strategis, pengembangan, dan pemasaran produk pinjaman dan simpanan BRI Unit, serta cross selling produk BRI.
- 2) Melakukan pembinaan pada Unit binaan sesuai dengan ketentuan atau kebijakan yang berlaku.

Wewenang :

- 1) Memiliki kewenangan dalam bidang tugasnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

d) Manager Consumer

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Mengkoordinasikan dan memantau strategi pengembangan dan pemasaran produk konsumen.
- 2) Menyusun rencana bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar konsumen.
- 3) Mengelola dan memantau kinerja tim pemasaran produk konsumen.
- 4) Menganalisis tren pasar dan perilaku konsumen untuk meningkatkan penjualan dan kepuasan pelanggan.
- 5) Melakukan pembinaan terhadap timnya untuk mencapai target penjualan dan kinerja yang ditetapkan.

Wewenang :

- 1) Memiliki kewenangan untuk membuat keputusan terkait dengan strategi pemasaran dan pengembangan produk konsumen.
- 2) Bertanggung jawab atas pencapaian target penjualan dan keuntungan dari produk konsumen.
- 3) Memiliki otoritas untuk mengelola anggaran dan sumber daya yang dialokasikan untuk departemen produk konsumen.
- 4) Berwenang untuk menentukan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan produk konsumen.
- 5) Memiliki wewenang untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada timnya dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan perusahaan.

e) Supervisor

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) mengawasi dan memastikan bahwa semua kegiatan operasional di unit bank berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- 2) melatih dan mengembangkan karyawan di bawahnya agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif.
- 3) membuat laporan berkala tentang kinerja unit mereka kepada manajemen bank. Laporan ini mencakup statistik kinerja, pencapaian target, dan masalah yang dihadapi.

Wewenang :

- 1) Membuat keputusan operasional sehari-hari dalam batas tanggung jawabnya.
- 2) Menjatuhkan tindakan disiplin terhadap karyawan yang melanggar kebijakan atau prosedur bank.

f) Mantri

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan pemasaran produk yang ditawarkan oleh BRI Unit, termasuk produk simpanan, pinjaman, dan layanan perbankan lainnya.
- 2) Memiliki tanggung jawab terhadap proses pemberian pinjaman.
- 3) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan jaminan.
- 4) Mengusulkan keputusan terkait pemberian pinjaman BRI Unit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk memastikan bahwa pinjaman yang disetujui sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 5) Melaksanakan pembinaan, penagihan, dan pengawasan terhadap pinjaman dari awal pencairan hingga pelunasan.
- 6) Menanggung tanggung jawab atas penanganan tunggakan yang terjadi akibat keterlambatan pembayaran pinjaman oleh nasabah.
- 7) Bertanggung jawab atas keabsahan pinjaman serta melakukan verifikasi terhadap jaminan yang diajukan.

Wewenang:

- 1) Menginisiasi permohonan pinjaman.
- 2) Menangani dan mengajukan permohonan pinjaman.

g) Costumer Service

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Memberikan informasi produk BRI kepada nasabah untuk mendukung pemasaran produk BRI.
- 2) Menyediakan informasi saldo dan melakukan transaksi transfer atau pinjaman untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- 3) Melayani permintaan salinan rekening koran nasabah jika dibutuhkan di luar pengiriman rutin setiap awal bulan.
- 4) Menyediakan layanan khusus seperti pengantaran uang kepada nasabah inti jika diperlukan.
- 5) Membantu nasabah dalam pengisian aplikasi dana atau jasa BRI.
- 6) Menerima keluhan nasabah dan mengalirkannya kepada pihak yang berwenang.
- 7) Menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan untuk mendukung kepentingan bisnis dan operasional BRI Unit.

Wewenang:

- 1) Memberikan informasi saldo simpanan dan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan.

h) Teller

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Menambahkan kas untuk memastikan kelancaran pelayanan kepada nasabah.
- 2) Menerima setoran uang dari nasabah dan mencocokkannya dengan catatan setoran untuk memverifikasi kebenaran transaksi dan keaslian uang.
- 3) Memastikan pembayaran kepada nasabah yang berhak untuk mencegah kesalahan yang merugikan.
- 4) Memeriksa bukti kas yang diterima untuk memastikan keamanan transaksi.
- 5) Mengelola dan menyetorkan fisik kas kepada Supervisor/Asisten Manajer Operasional selama dan setelah jam layanan kas untuk menjaga keamanan kas.
- 6) Membayar utang, realisasi kredit, dan transaksi lainnya yang telah disetujui oleh pejabat yang berwenang untuk kelancaran operasional.
- 7) Melayani transaksi jual beli Bank Note (uang kertas asing) untuk memastikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Wewenang:

- 1) Melakukan fungsi pengecekan atas transaksi sesuai dengan wewenangnya.
- 2) Mengesahkan dan menandatangani bukti kas atas pembayaran tunai dalam batas wewenangnya.

i) Satpam

Tugas dan Tanggung Jawab :

- 1) Menawarkan bantuan kepada nasabah yang memerlukan bantuan, seperti arah atau informasi umum tentang layanan bank.
- 2) Memeriksa identitas individu yang masuk ke dalam bank
- 3) bertindak dalam situasi darurat seperti pencurian, kebakaran, atau keadaan darurat lainnya.

j) Office Boy

Tugas dan Tanggung Jawab :

- 1) Menjaga kebersihan dan kerapian ruang kerja dan peralatan kantor
- 2) Menyusun dan mengatur dokumen-dokumen kantor seperti surat-menyurat, formulir, dan dokumen lainnya sesuai dengan instruksi yang diberikan.
- 3) Mengantarkan surat, dokumen, atau paket ke karyawan di dalam bank atau ke klien di luar bank sesuai dengan permintaan.

4.2.4 Aspek Kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia KC Kemayoran KU Sunter Jaya

Unit Bank BRI merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian mengalokasikan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau layanan keuangan lainnya, semua ini bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam menjalani operasinya, unit-unit kerja Bank BRI berada di bawah pengawasan Kantor Cabang. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Unit Bank BRI meliputi:

- a) menyediakan berbagai layanan produk simpanan dan jasa keuangan kepada nasabahnya, termasuk Deposito, Tabungan, Transfer, dan jasa lainnya
- b) Melayani pinjaman sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
- c) Melayani permohonan dan memutus pinjaman sesuai kewenangan yang dimiliki.
- d) Selain mengurus berbagai transaksi keuangan, Unit Bank BRI juga bertanggung jawab atas kegiatan administratif seperti pembukuan, pencatatan nota pembukaan rekening, pengelolaan bukti pembukuan, dan penyusunan laporan unit kerja.
- e) memberikan layanan transaksi tunai kepada nasabah, memudahkan mereka dalam melakukan penarikan dan penyetoran dana secara langsung.
- f) Dalam upaya memastikan data nasabah terkelola dengan baik, Unit Bank BRI aktif dalam pengimputan data secara online melalui sistem BRISPOT, sehingga informasi nasabah dapat diakses langsung dan terintegrasi dengan server pusat BRI.

Produk dan layanan yang dipasarkan oleh Bank BRI menjadi sumber dana bagi Bank BRI itu sendiri. Dana tersebut digunakan untuk menghimpun dana dan membiayai operasional bank, yang sesuai dengan peran dan fungsi bank.

4.2.5 Produk dan Jasa Bank BRI Cabang Kemayoran Unit Sunter Jaya

4.1.4.1. Tabungan

4.1.4.1.1. Simpedes adalah produk tabungan yang dipersembahkan khusus oleh Bank BRI untuk masyarakat kecil, terutama para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu fitur utama dari Tabungan Simpedes adalah persyaratan saldo awal yang rendah. Proses membuka rekening Simpedes pun sangat mudah, hanya dengan melakukan deposit awal sebesar Rp100.000. Selain itu, nasabah juga akan dikenakan biaya bulanan sebesar Rp2.500 untuk memiliki kartu Simpedes yang memberikan kemudahan akses dalam melakukan transaksi perbankan. Keunggulan simpedes adalah nasabah dapat dengan leluasa menyetor dana sesuai kebutuhan mereka dan melakukan penarikan tanpa batasan limit selama saldo yang tersedia mencukupi.

4.1.4.1.2. Britama adalah tabungan yang dipersembahkan BRI dengan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dibanding simpedes. Dilengkapi dengan layanan e-banking dan sistem online real-time, BritAma memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi dengan fleksibilitas dan kecepatan di mana pun dan kapan pun.

4.1.4.2. Deposito

Di Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya tersedia berbagai pilihan deposito dalam mata uang rupiah untuk memenuhi kebutuhan perencanaan keuangan.

Terdapat empat jenis deposito dengan beragam jangka waktu, masing-masing ditujukan untuk memberikan fleksibilitas dan kesempatan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan.

- a) Deposito 1 Bulan: Ditujukan untuk mereka yang membutuhkan investasi jangka pendek dengan kemampuan likuiditas yang tinggi. Deposit ini memberikan kesempatan untuk menempatkan dana Anda dalam waktu singkat sambil tetap memperoleh keuntungan yang stabil.
- b) Deposito 3 Bulan: Ideal untuk mereka yang mencari investasi yang sedikit lebih jangka panjang namun masih mempertahankan fleksibilitas yang tinggi. Dengan jangka waktu yang sedang, Anda dapat mengalokasikan dana Anda dengan lebih cermat untuk merespons perubahan pasar.
- c) Deposito 6 Bulan: Memberikan keseimbangan yang baik antara kestabilan dan potensi keuntungan. Cocok untuk tujuan menengah seperti persiapan liburan atau pembayaran biaya pendidikan.
- d) Deposito 12 Bulan atau 18 Bulan: Menyediakan solusi investasi yang lebih jangka panjang untuk merencanakan masa depan Anda. Dengan jangka waktu yang lebih lama, Anda dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar sambil tetap mempertahankan tingkat kestabilan yang tinggi.

4.1.4.3. Pinjaman

4.1.4.3.1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

KUR Mikro adalah program kredit yang ditujukan untuk mendukung perkembangan

usaha mikro. Program ini memberikan akses kepada pelaku usaha kecil untuk mendapatkan dana dengan tingkat bunga yang minim dan persyaratan yang mudah. KUR Mikro sering digunakan untuk modal usaha, pembelian inventaris, peralatan, dan kebutuhan lain yang berhubungan dengan pengembangan usaha mikro. Jenis kredit ini ditujukan untuk modal usaha dan investasi dengan batas kredit hingga Rp 100.000.000 (sertatus juta rupiah), diperuntukkan bagi individu yang menjalankan usaha mikro produktif dan layak

4.1.4.3.2. Kupedes

Kupedes, yang merupakan kependekan dari Kredit Pedagang, adalah program kredit yang ditujukan untuk pedagang atau pelaku usaha di sektor perdagangan. Program ini memberikan fasilitas kredit dengan jangka waktu tertentu untuk membantu pedagang meningkatkan modal kerja, memperluas usaha, atau memenuhi kebutuhan modal lainnya yang diperlukan dalam kegiatan dagang mereka.

4.1.4.3.3. Kupedes Rakyat(kupra)

Kupedes Rakyat, atau Kupra, adalah program kredit yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, terutama mereka yang tidak memiliki usaha tetap. Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan akses ke dana pinjaman dengan persyaratan yang lebih mudah dan bunga yang

terjangkau. Dengan demikian, mereka dapat menggunakan dana tersebut untuk berbagai keperluan, seperti kebutuhan konsumtif, pendidikan, atau modal usaha kecil.

4.1.4.3.4. Kece (kredit cepat)

Kece, singkatan dari Kredit Cepat, adalah program kredit yang memberikan akses cepat dan mudah kepada nasabah untuk mendapatkan dana pinjaman dalam waktu singkat. Program ini memiliki proses persetujuan yang lebih cepat dan tidak memerlukan jaminan atau syarat yang rumit. Kece dapat digunakan untuk keperluan mendesak, pembayaran tagihan, atau modal usaha kecil.

4.1.4.3.5. Briguna (kredit pegawai)

Briguna adalah program kredit khusus untuk para pegawai yang bertujuan memenuhi kebutuhan finansial mereka. Program ini memberikan kemudahan pinjaman dengan bunga yang bersaing dan masa pembayaran yang fleksibel. Briguna ditawarkan kepada pegawai dari sektor swasta maupun pemerintah untuk keperluan seperti konsumsi, pendidikan, atau renovasi rumah.

4.1.4.4. Jasa Lainnya

Bank BRI menyediakan layanan penerimaan setoran yang mencakup berbagai jenis pembayaran, termasuk tagihan listrik, tagihan telepon, pembayaran PBB, gaji pegawai, serta pembayaran pension. Selain itu, Bank BRI juga menerima pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji

(BPIH). Layanan ini tidak hanya terbatas pada penerimaan setoran, tetapi juga termasuk fasilitas transaksi online dan transfer.

4.2 Paparan Data dan Hasil

4.2.1 Penjelasan Kredit Usaha Rakyat Mikro (KUR) Mikro

KUR Mikro, sebuah program kredit dari Bank BRI, bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro di Indonesia dengan memberikan akses mudah dan bunga terjangkau kepada pelaku usaha mikro dengan besar plafond mulai dari 10 juta hingga 100 juta. Jenis kredit ini di layani oleh kantor BRI Unit dan tidak wajib menggunakan jaminan. Program ini dikhususkan kepada usaha mikro yang sudah beroperasi minimal 1 tahun dan belum memiliki Riwayat buruk pada BI checking.

4.2.2 Kriteria Calon Nasabah KUR Mikro

Berikut adalah syarat-syarat calon nasabah untuk KUR Mikro.:

- 1) Memiliki usaha yang aktif dan beroperasi.
- 2) Memiliki rumah sendiri atau tempat tinggal yang stabil.
- 3) Minimal usia calon nasabah adalah 21 tahun dan maksimalnya adalah 68 tahun.
- 4) Memiliki catatan data yang baik di Bank Indonesia atau yang disebut data BI yang bersih dan tidak bermasalah.

4.2.3 Persyaratan Administrasi Bagi Calon Debitur

- 1) Fotokopi KTP suami dan istri yang masih berlaku.
- 2) Fotokopi buku nikah yang sah dan masih berlaku.
- 3) Fotokopi KK yang terbaru dan valid.
- 4) Pas foto berwarna ukuran 4x6.
- 5) SKU yang telah ditandatangani dan memiliki cap resmi dari RT/RW setempat untuk menyatakan bahwa calon nasabah memiliki usaha yang sah dan beroperasi.

4.2.4 Dokumen yang digunakan pada penyaluran KUR mikro

Dokumen yang Digunakan pada proses kredit usaha rakyat mikro Dokumen ini disertakan untuk mengurangi risiko selama proses penyaluran kredit, dengan tujuan menjamin keabsahan, keamanan, dan kelangsungan transaksi. Berikut adalah beberapa dokumen yang diperlukan dalam proses penyaluran kredit:

4.3.2.1.Surat Permohonan Kredit

Surat Permohonan Kredit merupakan dokumen formal yang diajukan oleh calon peminjam kepada lembaga atau institusi keuangan, seperti bank, untuk mengajukan permohonan pinjaman. Surat ini berisi permintaan secara tertulis dari peminjam kepada pemberi pinjaman untuk memperoleh dana pinjaman

4.3.2.2.Surat pengakuan hutang

Surat Pengakuan Hutang adalah dokumen yang digunakan dalam proses pengajuan kredit untuk menetapkan kesepakatan antara pemberi pinjaman (biasanya bank atau lembaga keuangan) dan peminjam. Dalam surat ini, peminjam secara resmi mengakui bahwa mereka memiliki hutang kepada pemberi pinjaman, dan mereka setuju untuk membayar hutang tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Surat Pengakuan Hutang umumnya berisi informasi seperti jumlah hutang, tingkat bunga, jangka waktu pembayaran, dan kewajiban-kewajiban lainnya yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Dokumen ini juga bisa mencantumkan detail tentang jaminan atau agunan yang digunakan untuk menjamin pinjaman, jika ada.

4.3.2.3.Penyataan penerimaan uang

Penyataan penerimaan uang adalah dokumen yang mencatat penerimaan sejumlah uang oleh pihak peminjam

dari pemberi pinjaman atau lembaga keuangan terkait. Dokumen ini mencatat jumlah uang yang diterima, tanggal penerimaan, dan tujuan penggunaan uang tersebut dalam konteks pengajuan kredit. Dokumen ini memuat informasi identitas kedua pihak dan tanda tangan sebagai bukti kesepakatan. Dokumen ini penting dalam proses pengajuan kredit karena merupakan bukti resmi tentang penerimaan uang untuk mendukung pengajuan kredit.

4.2.5 Kebijakan Akuntansi

- 1) Dasar Akuntansi: Laporan keuangan Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya disusun dengan metode akuntansi accrual. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya pada saat mereka terjadi, bukan hanya pada saat kas diterima atau dibayarkan.
- 2) Penyajian Laporan Keuangan: Laporan keuangan ditulis dalam satuan mata uang Rupiah karena merupakan mata uang yang berlaku di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman dan perbandingan data keuangan di dalam negeri.
- 3) Piutang: Piutang disajikan berdasarkan nilai bruto. Nilai piutang yang dicatat adalah nilai total utang yang masih harus dibayar oleh pihak lain kepada bank, tanpa dikurangi dengan potensi kerugian atau penurunan nilai.
- 4) Aset Tetap: Aset tetap, baik berwujud maupun tidak berwujud, dicatat berdasarkan nilai perolehan. Penyusutannya menggunakan metode garis lurus, di mana biaya penyusutan dibagi secara merata selama umur manfaat aset. Dalam hal ini mesin dan perlengkapan kantor disusutkan sekitar 20% per tahun. Untuk bangunan disusutkan 5% dalam jangka waktu 20 tahun. Sedangkan untuk software (aset tidak berwujud): Masa manfaatnya 3-5 tahun.
- 5) Pendapatan: Pendapatan dicatat menggunakan metode akrual. Pendapatan diakui saat layanan telah disediakan atau barang

telah terjual, bahkan jika pembayaran belum diterima. Transaksi pendapatan yang dimiliki Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya adalah bunga kredit yang diakui pada saat jatuh tempo, meskipun pembayaran belum diterima.

- 6) Beban: Beban juga dicatat menggunakan metode akrual. Biaya diakui pada saat mereka terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan. Contohnya adalah biaya administrasi, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya yang dicatat pada saat mereka terjadi.

4.2.6 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro di Bank BRI

4.2.6.1. Fungsi atau bagian yang terkait Penyaluran KUR Mikro

4.2.1.1.1. Fungsi Kepala Unit

- 1) Menerima berkas formulir pengajuan pinjaman
- 2) Menyerahkan berkas ke mantri untuk dilakukan pengecekan secara *on the spot*
- 3) Menerima paket kredit dari mantri untuk disetujui apabila lolos tahap pengecekan
- 4) *Approved* untuk pencairan pinjaman

4.2.1.1.2. Fungsi Customer Service

- 1) Menerima berkas administrasi yang dibutuhkan untuk pengajuan KUR Mikro langsung dari nasabah
- 2) Mengarahkan nasabah untuk mengisi formulir pengajuan pinjaman
- 3) Menyiapkan paket akad kredit, yang berisi : surat pengakuan hutang, bukti penerimaan uang, dan akad kredit

4.2.1.1.3. Fungsi Mantri

- 1) Menerima berkas pengajuan KUR Mikro dari kepala unit
- 2) Melakukan pengecekan ke lapangan langsung *on the spot* dalam kegiatan usaha
- 3) Survey langsung keberadaan tempat tinggal yang dihuni
- 4) Membuat Analisa dari hasil tinjauan
- 5) Membuat akad kredit
- 6) Menginformasikan nasabah terkait akad kredit yang sudah disetujui

4.2.7 Prosedur Penyaluran KUR Mikro Pada PT.Bank BRI (Persero) Cabang Kemayoran Unit Sunter Jaya

4.2.1.1.Prosedur

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Ahwi Putro, yang menjabat sebagai Mantri, pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 08.13, prosedur penyaluran KUR Mikro dapat diuraikan sebagai berikut:

“Pelanggan bawa dokumen penting ke BRI, kayak KTP, NPWP, sama surat usaha. Petugas di sana cek semua tuh dokumen. Pelanggan isi formulir pinjaman, trus berkasnya dikirim ke pimpinan, terus ke orang di kantor cabang. Dia ngecek langsung di tempat usaha dan rumah pelanggan. Hasilnya kalau bagus, diproses terus dibuat paket kreditnya. Pelanggan dikasih tau kalau kreditnya disetujui, terus bikin kontrak pinjaman. Setelah itu, duitnya dikirim ke rekening pelanggan, dan pelanggan bisa cek duitnya di rekeningnya..”

Dari wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah penjelasan mengenai prosedur penyaluran kredit di BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya:

- 1) Calon nasabah datang ke BRI dan membawa persyaratan yang diperlukan seperti KTP suami istri, KK, NPWP, dan

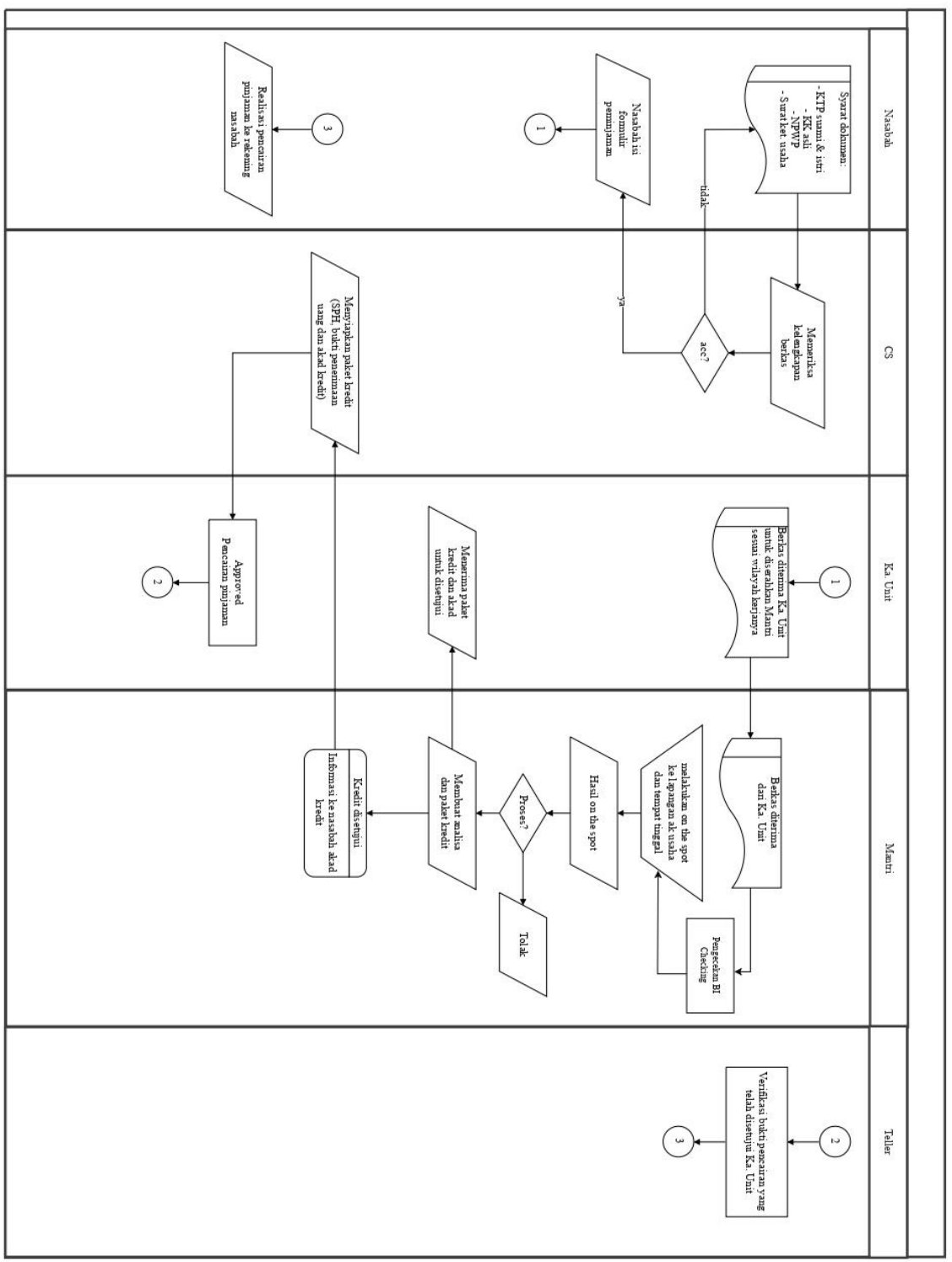
surat keterangan usaha. Dokumen-dokumen ini penting untuk verifikasi identitas dan keabsahan usaha nasabah.

- 2) Setibanya di bank, calon nasabah disambut oleh customer service yang bertugas menerima dan mengecek kelengkapan berkas yang dibawa. Customer service bertanggung jawab untuk memastikan semua dokumen yang diperlukan telah disiapkan dengan benar.
- 3) Setelah berkas dinyatakan lengkap, calon nasabah diminta untuk mengisi formulir pengajuan pinjaman. Formulir ini berisi informasi tentang tujuan pinjaman, jumlah yang diajukan, serta rincian lainnya terkait usaha dan keuangan nasabah.
- 4) Berkas yang telah dilengkapi kemudian disertahkan kepada kepala unit. Kepala unit akan menentukan mantri yang bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi BI Checking serta survey terkait usaha dan tempat tinggal calon nasabah.
- 5) Mantri yang ditugaskan akan melakukan pemeriksaan langsung di tempat usaha dan tinggal nasabah. Proses "on the spot" ini bertujuan untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan oleh nasabah.
- 6) Setelah pemeriksaan selesai, mantri akan membuat analisis dan menyusun paket kredit sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah. Analisis ini meliputi pertimbangan terkait risiko dan kemampuan pembayaran nasabah.
- 7) Paket kredit yang telah disusun kemudian disertahkan kepada kepala unit untuk mendapatkan persetujuan. Kepala unit akan mengevaluasi paket kredit dan memutuskan apakah akan disetujui atau ditolak.
- 8) Apabila disetujui, mantri akan menyampaikan informasi persetujuan kredit kepada nasabah dan proses akad kredit akan dilakukan. Akad kredit ini melibatkan

penandatanganan perjanjian antara nasabah dan bank terkait syarat-syarat pinjaman.

- 9) Setelah akad kredit selesai, customer service akan menyiapkan paket akad kredit yang berisi Surat Perjanjian Hutang (SPH) dan bukti penerimaan uang. Nasabah akan menerima salinan dokumen ini sebagai bukti transaksi.
- 10) Pencairan pinjaman kemudian akan diproses oleh kepala unit setelah diverifikasi oleh teller. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa pencairan pinjaman telah disetujui dan semua dokumen yang diperlukan telah lengkap.
- 11) Terakhir, pinjaman akan masuk ke rekening simpanan nasabah. Nasabah dapat memeriksa pencairan pinjaman melalui rekening simpanannya dan menggunakannya sesuai kebutuhan untuk pengembangan usaha.

Flowchart Penyaluran KUR Mikro Pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kemayoran Unit Sunter Jaya



Sumber : Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya

4.2.8 Teknik Dokumentasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Prosedur Pengajuan Dan Persetujuan Kredit

4.2.3.1. BRISPOT

BRIsport adalah sistem penting berbasis web yang digunakan oleh para karyawan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mengelola data nasabah dan operasional perbankan untuk melakukan berbagai proses terkait dengan pengelolaan data nasabah. Web ini hanya bisa diakses oleh internal bank, dengan kata lain karyawan dapat dengan mudah menginput data nasabah, melakukan analisis keuangan, dan menyalurkan informasi ke pusat secara efisien. Selain itu, sistem ini juga berperan penting dalam menjaga keamanan data nasabah, dengan menyimpan informasi secara terenkripsi dan dilindungi oleh berbagai lapisan keamanan.

Tidak hanya itu, peran BRIsport sebagai fasilitas juga membantu dalam proses checking dan screening data BI. Dengan kemampuannya dalam memeriksa dan memeriksa ulang data, sistem ini membantu memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang masuk ke dalam sistem perbankan BRI. Ini adalah langkah yang krusial dalam menjaga keandalan data nasabah dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perbankan yang berlaku.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian (EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI)

4.3.1 Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit

Usaha Rakyat Mikro Berdasarkan Teori

Teori 5C dan 7P merupakan dua kerangka kerja yang digunakan dalam proses penilaian kredit untuk mengevaluasi kelayakan peminjam dan proyek investasi. Teori 5C merupakan

kerangka kerja yang digunakan dalam industri perbankan untuk mengevaluasi kelayakan peminjam dan proyek investasi. Sedangkan Teori 7P merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam penilaian kredit, sering kali dalam konteks kredit mikro atau kredit usaha kecil.

Tabel 4.2

Tingkatan Kesesuaian Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Mikro di
Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya Berdasarkan 5C 7P

No	Aspek Penilaian	Teori (5C dan 7P)	Data Praktik	Tingkat Kesesuaian
1	Watak (Character)	Mencari tahu sifat-sifat calon debitur melalui informasi dari sesama mantri, nasabah, dan supplier.	Mencari info dari lingkungan sekitar dan pelanggan atau supplier	Tidak Sesuai
2	Kapasitas (Capacity)	Menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur untuk menilai kemampuan keuangan dan manajemen perusahaan.	Menilai kemampuan dilihat dari perputaran casflow atau perputaran keuangan nasabah atau perputaran barang dagangan	Sesuai
3	Modal (Capital)	Menilai struktur modal perusahaan serta cadangan dan laba yang ditahan melalui laporan keuangan.	Dilihat dari modal yg dimiliki nasabah	Sesuai
4	Kondisi (Condition)	Memperhitungkan kondisi ekonomi makro dan sektor usaha calon debitur dalam analisis kredit.	Melihat lokasi usaha dan sektor ekonomi apa yg dijalankan nasabah sesuai kebutuhan lingkungan atau tidak.	Sesuai
5	Jaminan (Collateral)	Menilai nilai jaminan yang diberikan calon debitur dan kemungkinan konversinya menjadi uang tunai.	Untuk jaminan lebih diutamakan yang likuid artinya apabila terjadi wan prestasi atas hutang maka mudah untuk di uangkan.	Sesuai

6	Kepribadian (Personality)	Memperoleh informasi tentang riwayat hidup, keadaan keluarga, dan social standing calon debitur melalui wawancara.	Bank memperoleh data dari tetangga , saudara nasabah atau wawancara langsung .	Sesuai
7	Tujuan (Purpose)	Mengidentifikasi tujuan penggunaan kredit dan kecocokannya dengan line of business calon debitur.	Untuk penggunaan kredit bisa dianalisis dari permohonan atau wawancara dengan nasabah sehingga pihak bank bisa menentukan apakah penggunaan untuk modal kerja atau investasi	Sesuai
8	Prospek (Prospect)	Bank menilai harapan masa depan dari bidang usaha calon debitur.	Harapan bank terhadap usaha nasabah yaitu setelah mendapatkan pinjaman agar usaha lebih berkembang dan berkelanjutan sehingga sinergi lebih baik.	Sesuai
9	Pembayaran (Payment)	Bank menghitung perkiraan pembayaran kembali pinjaman oleh calon debitur.	Bank menganalisa sesuai kebutuhan dan kemampuan nasabah, maksimal jumlah angsuran 75% dari keuntungan nasabah(Omset penjualan - Harga pokok pembelian - by .operasional- by tenaga kerja - By. Rumah tangga)	Sesuai
10	Profitabilitas (Profitability)	Bank menilai tingkat keuntungan yang akan diraih calon debitur.	Menilai keuntungan nasabah dilihat dari volume omset penjualan dan harga pokok pembelian - By. Tenaga kerja- by oprasional - BY Rumah tangga.	Sesuai
11	Perlindungan (Protection)	Bank menilai bagaimana calon debitur melindungi usaha dan mendapatkan perlindungan.	Untuk perlindungan usaha bisa diikuti diasuransi tempat usaha.dan asuransi tempat tinggal @ 50.000,- / polis/tahun	Tidak Sesuai
12	Kelompok (Party)	Bank mengklasifikasikan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya.	Bank mengklasifikasikan berdasarkan Karakter, capital, capacity, kondisi, callleteral .	Tidak Sesuai

Sumber : Diolah oleh peneliti

Wawancara yang dilakukan dengan bagian manajemen bisnis risiko dengan penulis terkait karakter dari calon nasabah. Penulis: "Bagaimana bank kriteria calon debitur yang diharapkan dan bagaimana cara bank memvalidasi hal tersebut?", Manajemen bisnis risiko: "Calon nasabah yang memiliki usaha, dan rumah sendiri dengan usia minimal 21 – 68 tahun dengan data BI baik. Kami melakukan *mapping* dan kunjungan untuk memvalidasi data kepada lingkungan sekitar tidak hanya itu kami juga mencoba memperoleh informasi dari *supplier* tempat usaha calon nasabah.". Dari data diatas dapat disimpulkan pada aspek penilaian karakter (Character) masih belum sesuai. Teori tersebut menekankan pentingnya untuk mengumpulkan informasi tentang sifat-sifat calon debitur melalui berbagai sumber, termasuk sesama mantri, nasabah, dan supplier. Namun, dalam praktiknya, mantri hanya mencari informasi dari lingkungan sekitar dan pelanggan atau supplier, tanpa memanfaatkan potensi informasi yang dapat diperoleh dari sesama mantri, nasabah, dan supplier.

Wawancara yang dilakukan dengan bagian manajemen bisnis risiko dan penulis "Bagaimana bank dapat melihat calon nasabah mampu untuk membayar pinjamannya?", Manajemen bisnis risiko: "Pihak bank untuk melihat hal tersebut tentu saja dengan cara meminta laporan keuangan usaha dari calon nasabah, lalu jika calon nasabah belum menyusun laporan keuangan secara lengkap biasanya dari kami akan meminta data terkait omset dan pengeluaran dari usaha calon nasabah tersebut." Pada aspek penilaian Kapasitas (Capacity) praktik yang dilakukan saat ini di lapangan dinilai sudah sesuai. Teori tersebut menjelaskan bahwa penilaian kapasitas melibatkan analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur untuk menilai kemampuan keuangan dan manajemen perusahaan. Dalam praktiknya, penilaian kemampuan

dilakukan dengan mempertimbangkan perputaran kas, keuangan nasabah, atau perputaran barang dagangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bagian administrasi kredit dan penulis. Penulis: “Bagaimana pihak bank menentukan besaran pinjaman yang akan dicairkan kepada calon nasabah?”. Administrasi kredit “Pihak bank akan meminta slip gaji atau jumlah pendapatan dari calon nasabah serta untuk mayakinkan pinjaman yang akan dicairkan kami akan melihat modal yang dimiliki oleh calon nasabah untuk kemudian kami kaji dan pertimbangkan besaran pinjaman yang akan kami cairkan”. Praktik yang sedang berlangsung di lapangan dalam hal menilai Aspek Modal (Capital) telah dianggap memadai. Teori tersebut menguraikan bahwa penilaian modal melibatkan pemeriksaan struktur modal perusahaan, serta cadangan dan laba yang disimpan, dengan mengamati laporan keuangan. Dalam prakteknya, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah modal yang dimiliki oleh nasabah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan bagian administrasi kredit dan manajemen bisnis risiko, Penulis: “Apakah bisa calon nasabah mengajukan pinjaman kembali jika terdapat pinjaman dari bank lain yang belum lunas? Dan apa saja pertimbangan yang digunakan untuk mengambil keputusan akhir untuk menerima maupun menolak calon kreditur?”, Administrasi bisnis: “Apabila terdapat pinjaman di bank lain yang belum selesai dan megajukan ke bank kami maka akan dikaji lebih lanjut dengan mendatangi lokasi usaha serta menganalisis kebutuhan dari calon nasabah apakah benar calon nasabah ini sangat membutuhkan pinjaman.” Manajemen bisnis risiko : “Tentu saja bisa kami akan mengkaji lebih dalam terkait BI *Checking*-nya serta melakukan kunjungan terhadap tempat usahanya dari pinjamannya tersebut

serta menggali lebih dalam masalah yang terdapat dalam lingkungan usahanya.”

Dalam menilai Aspek Kondisi (Condition) telah dinilai sesuai. Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam analisis kredit, evaluasi kondisi melibatkan mempertimbangkan situasi ekonomi makro dan sektor usaha dari calon debitur. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan dengan memeriksa lokasi usaha dan sektor ekonomi yang dijalankan oleh nasabah, untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian manajemen risiko penulis memperoleh hasil. Penulis: ”Calon nasabah untuk mengajukan pinjaman apakah harus mempunyai jaminan atas pinjaman yang diajukan tersebut?”. Manajemen risiko: ”Ya, Calon nasabah harus mempunyai dan menyerahkan jaminan atas pinjaman yang diajukan, jaminan dapat berupa kupedes, briguna, kupedes rakyat, KeCe, yang tidak pakai jaminan pinjaman KUR bagi nasabah yang memiliki rekening dibank kami”

Praktik yang diterapkan saat ini di lapangan untuk menilai Aspek Jaminan (Collateral) dianggap sejalan. Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam penilaian jaminan, penting untuk mengevaluasi nilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur serta kemungkinan untuk mengubahnya menjadi uang tunai. Dalam praktiknya, lebih diutamakan jaminan yang likuid, yang berarti jika terjadi wan prestasi atas hutang, jaminan tersebut dapat dengan mudah diuangkan. Hasil wawancara penulis dengan bagian teller. Penulis: ”Bagaimana prosedur yang harus dilakukan dalam mengajukan kredit?”, Teller: “Calon nasabah akan diminta untuk mengisi *form* pengajuan yang berisikan data pribadi, riwayat hidup serta akan diminta untuk melampirkan kartu pengenal dan beberapa dokumen pribadi untuk validasi dari form yang telah di isi,

kemudian akan dilakukan wawancara dengan calon nasabah maupun anggota keluarga lainnya berdasarkan dokumen yang disampaikan kepada pihak bank ”

Aspek Kepribadian (Personality) dianggap sesuai dengan praktiknya. Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam penilaian kepribadian, penting untuk mendapatkan informasi tentang riwayat hidup, kondisi keluarga, dan posisi sosial calon debitur melalui proses wawancara. Dalam implementasinya, bank mendapatkan data tersebut dari tetangga, anggota keluarga nasabah, atau melalui wawancara langsung dengan calon debitur. Berdasarkan wawancara penulis dengan bagian administrasi kredit, Penulis: “Apakah bank melakukan pengecekan dan validasi atas tujuan dari pengajuan kredit calon nasabah?”, Administrasi kredit :”Ya, dari pihak bank melakukan pengecekan ke lingkungan usaha calon nasabah untuk validasi tujuan dari pengajuan pinjaman benar-benar sesuai dengan sektor usaha dari calon nasabah dan usaha yang dimiliki benar-benar berjalan bukan sekedar usaha bertopeng atau sering dikatakan sebagai usaha fiktif”

Praktik yang tengah dijalankan di lapangan dalam hal menilai Aspek Tujuan (Purpose) dinilai sesuai. Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi tujuan penggunaan kredit, penting untuk mengidentifikasi tujuan penggunaan kredit dan kesesuaian dengan kegiatan usaha calon debitur. Dalam kenyataannya, tujuan penggunaan kredit dapat dipahami melalui permohonan kredit atau melalui wawancara dengan nasabah, memungkinkan pihak bank untuk menetapkan apakah kredit akan digunakan untuk modal kerja atau investasi. Berdasarkan wawancara penulis dengan bagian manajemen bisnis risiko, Penulis: “Bagaimana bank menilai harapan masa depan dari bidang usaha calon nasabah?”. Manajemen bisnis risiko:” Pihak bank menaksir

potensi masa depan usaha calon nasabah dengan memprediksi perkembangan dan berkelanjutan usaha setelah menerima pinjaman berdasarkan hasil analisis dan pengecekan lapangan serta melihat motivasi dari calon nasabah untuk mengembangkan bisnisnya. Kita berharap usaha nasabah mengalami perkembangan dan berkelanjutan, sehingga sinergi yang lebih baik tercipta”

Praktik yang diterapkan saat ini di lapangan dalam evaluasi Aspek Prospek (Prospect) melibatkan bank dalam menaksir potensi masa depan dari usaha calon debitur. Dalam implementasinya, bank berharap bahwa setelah menerima pinjaman, usaha nasabah akan mengalami perkembangan dan berkelanjutan, sehingga tercipta sinergi yang lebih baik. Berdasarkan wawancara penulis dengan bagian administrasi kredit. Penulis:” Bagaimana bank melakukan perhitungan estimasi pembayaran kembali pinjaman oleh calon debitur dalam penilaian pembayaran?”, Administrasi kredit: “Pihak Bank melakukan analisis sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah berdasarkan dokumen yang sudah diberikan kepada bank dan terbukti kebenarannya. Bank membatasi jumlah maksimal angsuran sebesar 75% dari keuntungan atau laba usaha calon nasabah. Keuntungan tersebut dihitung dari omset penjualan yang dikurangi dengan kebutuhan usahanya.”

Dalam penerapan yang sedang dilakukan di lapangan, pada bagian penilaian Pembayaran (Payment), bank melakukan perhitungan estimasi pembayaran kembali pinjaman oleh calon debitur. Dalam praktiknya, bank menganalisis sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah, dengan batasan maksimal jumlah angsuran sebesar 75% dari keuntungan nasabah (omset penjualan dikurangi harga pokok pembelian, biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya rumah tangga). Berdasarkan wawancara penulis dengan bagian administrasi kredit. Penulis:

”Bagaimana pihak bank meyakini adanya keuntungan dalam usaha yang dimiliki oleh calon nasabah?”, Administrasi kredit: ”Pihak bank akan meminta data omset yang dimiliki dan pengeluaran usaha dari calon nasabah untuk dianalisis dan dilakukan penilaian atas keuntungan yang diperoleh dari usaha calon nasabah berikut dengan dokumen pendukung dari omset atau pendapatan serta pengeluaran usaha. ”

Dalam kegiatan yang tengah berlangsung di lapangan pada bagian penilaian Profitabilitas (Profitability) telah dianggap sesuai. Teori tersebut menjelaskan bahwa bank mengevaluasi tingkat keuntungan yang mungkin diraih oleh calon debitur. Dalam praktiknya, evaluasi keuntungan nasabah didasarkan pada volume omset penjualan dan dikurangi dengan biaya pokok pembelian, biaya tenaga kerja, biaya operasional, serta biaya rumah tangga. Dengan demikian, praktik ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam teori 5C 7P. Berdasarkan wawancara penulis dengan bagian administrasi kredit. Penulis: “Bagaimana calon nasabah dapat melindungi atas aset yang mereka miliki?”, Administrasi kredit: ”Pihak bank akan menawarkan asuransi untuk aset yang dimiliki dari calon nasabah itu sendiri. Biasanya kami menawarkan untuk rumah diasuransikan agar jika terjadi hal hal yang tidak diinginkan dapat meiringankan biaya yang akan dikeluarkan kembali oleh calon nasabah ”

Praktik yang tengah berlangsung di lapangan pada bagian penilaian Perlindungan (Protection) tidak sesuai dengan teori 5C 7P. Teori tersebut menjelaskan bahwa bank menilai upaya calon peminjam dalam melindungi usaha mereka dan memperoleh perlindungan, hal tersebut menjadi faktor penentu dalam keputusan penerimaan kredit. Namun, dalam praktiknya, bank justru menyarankan agar calon debitur mengasuransikan tempat usaha

mereka, serta menawarkan asuransi tempat tinggal jika belum mendaftarkannya. Berdasarkan wawancara penulis dengan bagian manajemen bisnis risiko, Penulis: “Bagaimana pihak bank meyakinkan kesesuaian informasi yang telah diterima dari calon nasabah bahwasannya informasi tersebut benar adanya?”. Manajemen bisnis risiko: ”Kami akan validasi dan menganalisis setiap informasi yang masuk terkait calon nasabah mulai dari data diri yang telah diisikan ke dalam formulir, dokumen pendukung dari setiap data yang diminta, modal usaha dan keberlangsungan usaha dari calon nasabah. Validasi data tersebut kami lakukan dengan mendatangi langsung lokasi, melakukan wawancara singkat dengan lingkungan sekitar, ataupun dengan pihak terkait lainnya termasuk jaminan yang digunakan atas pinjaman yang diambil.”

Faktor tidak kesesuaian dalam penilaian Kelompok (Party) terletak pada metode klasifikasi yang digunakan oleh bank. Dalam teori, klasifikasi berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter dianggap penting dalam mengevaluasi calon debitur. Namun, dalam praktiknya, bank menggunakan klasifikasi berdasarkan modal, kapasitas, kondisi, dan jaminan. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh bank dalam praktiknya tidak mencakup seluruh aspek yang relevan dalam penilaian calon debitur sesuai dengan teori 5C 7P. Oleh karena itu, terdapat ketidaksesuaian antara praktik yang dilakukan di lapangan dengan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam teori tersebut.

4.3.2 Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit

Usaha Rakyat Mikro Berdasarkan Kebijakan Kantor Pusat

Selain membandingkan praktik dengan teori, penting juga untuk membandingkan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat yang telah ada lebih dulu. Ini karena kemungkinan terjadinya

kesalahan bukan hanya berasal dari pelaksanaan praktik yang tidak sesuai dengan sistem, tetapi juga bisa berasal dari ketidaksesuaian dengan kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam rangka mengevaluasi prosedur penyaluran kredit, peneliti juga perlu mempertimbangkan kepatuhan terhadap kebijakan yang sudah ada.

Tabel 4.3

Tingkatan Kesesuaian Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya Berdasarkan Kebijakan Kantor Pusat

No	Kebijakan	Data Praktik	Tingkat Kesesuaian
1	Calon debitur melengkapi dokumen <ul style="list-style-type: none"> • E-KTP – KK • Ijin Usaha • Rekomendasi/ Ijin lain yang diperlukan 	Calon nasabah datang ke BRI dan membawa persyaratan yang diperlukan seperti KTP suami istri, KK, NPWP, dan surat keterangan usaha. Dokumen-dokumen ini penting untuk verifikasi identitas dan keabsahan usaha nasabah.	Sesuai
2	Petugas Bank: <ul style="list-style-type: none"> • Verifikasi data • Verifikasi usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Setibanya di bank, calon nasabah disambut oleh customer service yang bertugas menerima dan mengecek kelengkapan berkas yang dibawa. Customer service bertanggung jawab untuk memastikan semua dokumen 	Sesuai

		<p>yang diperlukan telah disiapkan dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mantri yang ditugaskan akan melakukan pemeriksaan langsung di tempat usaha dan tinggal nasabah. Proses "on the spot" ini bertujuan untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan oleh nasabah. 	
3	<p>Kepala Unit :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan Kredit • Penandatanganan Kredit • Pencairan Kredit 	<ul style="list-style-type: none"> • Paket kredit yang telah disusun kemudian diberikan kepada kepala unit untuk memperoleh persetujuan. Kepala unit akan mengevaluasi paket kredit dan memutuskan apakah akan disetujui atau ditolak. • Jika disetujui, mantri akan menyampaikan informasi persetujuan kredit kepada nasabah dan proses akad kredit akan dilakukan. Akad kredit ini melibatkan penandatanganan perjanjian antara nasabah dan bank terkait syarat-syarat pinjaman. • Pencairan pinjaman kemudian akan diproses oleh kepala unit setelah diverifikasi oleh teller. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa pencairan pinjaman telah disetujui dan 	Sesuai

		semua dokumen yang diperlukan telah lengkap.	
--	--	--	--

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari perspektif kebijakan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat, praktik yang sedang dijalankan di lapangan dianggap telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi ini didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa dokumen yang diminta, seperti KTP suami istri, Kartu Keluarga (KK), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan surat keterangan usaha, memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses yang berlangsung di lapangan sejauh ini telah dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Petugas bank telah menjalankan tugas mereka sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Bagian customer service memiliki tanggung jawab utama dalam menerima dan memeriksa kelengkapan dokumen yang dibawa oleh nasabah. Customer service bertugas untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan telah dipersiapkan dengan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di sisi lain, mantri yang ditugaskan memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan langsung di lokasi usaha dan tempat tinggal nasabah. Proses pemeriksaan langsung ini dilakukan "on the spot" dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang disampaikan oleh nasabah secara langsung, memastikan bahwa data yang diberikan oleh nasabah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, keduanya bekerja sama untuk memastikan keamanan dan keakuratan dalam proses penyaluran layanan perbankan kepada nasabah.

Tahap-tahap persetujuan kredit, penandatanganan dokumen kredit, serta pencairan dana kredit, semuanya disertahkan kepada bagian kepala unit. Hal ini menandakan bahwa kepala unit memiliki peran sentral dalam proses penyaluran kredit, yang mencakup evaluasi

kelayakan kredit, pengesahan dokumen resmi, dan pengeluaran dana kepada penerima kredit. Dalam kerangka ini, kepala unit bertanggung jawab atas pengambilan keputusan terkait kredit dan memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penyaluran kredit berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

4.3.3 Rekomendasi Flowchart Penyaluran Kredit Pada Bank BRI KC

Kemayoran KU Sunter Jaya

Sesuai dengan SIA, data yang ada harus akurat dan dapat diandalkan. Sehingga dalam alur penelitian ini ditambahkan dengan penyimpanan berkas data diri dan persetujuan nasabah dalam database yang sudah terintegrasi dalam sistem, sehingga dapat memastikan konsistensi dan kesesuaian antara data operasional dan data akuntansi

Penggunaan pihak ketiga sebagai field collector dalam pengumpulan data, terutama dalam industri keuangan, diperlukan karena pihak ketiga tersebut memiliki spesialisasi dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan tugas tersebut secara efisien dan efektif, menghemat waktu dan sumber daya internal perusahaan, mengurangi risiko hukum terkait dengan pengumpulan data, memastikan kepatuhan dengan regulasi privasi data, dan kebijakan internal perusahaan, serta memberikan fleksibilitas dan skalabilitas dalam menangani penyebaran geografis nasabah yang luas.

Prosedur yang disarankan yaitu :

- 1) Calon nasabah memdatangi kantor BRI dan membawa persyaratan yang diperlukan seperti KTP suami istri, KK, NPWP, dan surat keterangan usaha. Dokumen-dokumen ini penting untuk verifikasi identitas dan keabsahan usaha nasabah.
- 2) Setibanya di bank, calon nasabah disambut oleh customer service yang bertugas menerima dan mengecek kelengkapan berkas yang dibawa. Customer service bertanggung jawab untuk memastikan semua dokumen yang diperlukan telah disiapkan dengan benar.
- 3) Setelah berkas dinyatakan lengkap, calon nasabah diminta untuk mengisi formulir pengajuan pinjaman. Formulir ini berisi informasi tentang tujuan pinjaman, jumlah yang diajukan, serta rincian lainnya terkait usaha dan keuangan nasabah.
- 4) Berkas yang telah dilengkapi kemudian disertahkan kepada kepala unit. Kepala unit akan menentukan mantri yang bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi lebih lanjut terkait usaha dan tempat tinggal calon nasabah.
- 5) Mantri yang ditugaskan akan melakukan pemeriksaan langsung di tempat usaha dan tinggal nasabah serta membuat analisis. Proses "on the spot" ini bertujuan untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan oleh nasabah. Analisis ini meliputi pertimbangan terkait risiko dan kemampuan pembayaran nasabah, yang dilakukan yaitu pengecekan BI Checking nasabah.
- 6) Setelah pemeriksaan dan hasil analisis telah dibuat, mantri akan menyusun paket kredit sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembayaran nasabah.
- 7) Paket kredit yang telah disusun kemudian diajukan kepada kepala unit untuk mendapatkan persetujuan. Kepala unit akan mengevaluasi paket kredit dan memutuskan apakah akan

disetujui atau ditolak. Setelah disetujui, Ka. Unit akan menyimpan data nasabah ke dalam database system dan akan mengirimkan file lengkap nasabah kepada third party sebagai field collector untuk membuat surat pengikat jaminan usaha. Field collector akan bertugas untuk mengunjungi tempat usaha nasabah jika mengalami kredit macet.

- 8) Jika disetujui, mantri akan memberikan informasi persetujuan kredit kepada nasabah dan proses akad kredit akan dilakukan. Akad kredit ini melibatkan penandatanganan perjanjian antara nasabah dan bank terkait syarat-syarat pinjaman.
- 9) Setelah akad kredit selesai, customer service akan menyiapkan paket akad kredit yang berisi Surat Perjanjian Hutang (SPH) dan bukti penerimaan uang. Nasabah akan menerima salinan dokumen ini sebagai bukti transaksi. Dan Ka. Unit akan menyimpan dokumen nasabah beserta perjanjian
- 10) Pencairan pinjaman kemudian akan diproses oleh kepala unit setelah diverifikasi oleh teller. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa pencairan pinjaman telah disetujui dan semua dokumen yang diperlukan telah lengkap.
- 11) Terakhir, pinjaman akan masuk ke rekening simpanan nasabah. Nasabah dapat memeriksa pencairan pinjaman melalui rekening simpanannya dan menggunakannya sesuai kebutuhan untuk pengembangan usaha.

4.3.4 Mengukur Tingkat Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencapai Target

Bedasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Sukartaji, yang menjabat sebagai Manager Bisnis Mikro, pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 08.50, faktor utama tidak tercapainya target sebagai berikut :

“Ya faktor yang paling sering ngaruh itu kalo Ekonominya kurang memadai karena kan kita gak pake agunan yaa jadi sistemnya berpegang teguh pada kepercayaan aja jadi agak sulit buat analisis dan mengambil keputusan untuk di acc atau enggak karna harus hati-hati banget, terus cuaca juga ngaruh dan yang ketiga kurangnya interaksi dengan nasabah juga berdampak. kurangnya kedalaman informasi dalam memahami keadaan nasabah memengaruhi keputusan terkait penerimaan atau penolakan kredit usaha rakyat (KUR) mikro ini.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan meskipun terdapat minat kredit yang tinggi di KC Kemayoran KU Sunter Jaya, namun beberapa faktor menjadi penyebab tidak tercapainya target setiap tahun, meski masih mengalami peningkatan. Salah satunya adalah prosedur penyaluran kredit yang harus dilakukan dengan hati-hati karena jenis kredit ini tidak melibatkan agunan dan memerlukan pertimbangan yang matang. Setelah dianalisis lebih mendalam, terungkap bahwa alasan utama ketika target tidak tercapai adalah karena manajer tidak bisa menyetujui beberapa permohonan kredit dari debitur karena data yang dianalisis tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Ini membuat manajer enggan untuk menyetujui permintaan kredit tersebut untuk menghindari risiko-risiko kredit di masa depan, seperti kemungkinan ketidakmampuan debitur untuk membayar. Di samping itu, juga ada beberapa hambatan lain yang dihadapi, seperti fluktuasi pasar dan ketidakstabilan kondisi ekonomi, yang juga berpotensi memengaruhi keputusan dalam menyetujui atau menolak permintaan kredit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penyaluran kredit, diperlukan upaya dalam memperkuat sistem analisis data, memperbaiki aspek jaminan, dan meningkatkan kerja sama antara manajemen dan pihak berwenang dalam mengatasi risiko-risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian, diharapkan

bahwa target kredit yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

4.3.2.1. Kriteria Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi adalah kemampuan sistem tersebut untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan menunjang aktivitas bisnis dengan cara yang sesuai dan tepat. Untuk mengukur efektifitasnya, digunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan dalam penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 3, No. 1, (2018). Berikut adalah rangkuman dari variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut:

- 1) Efektivitas informasi : Menilai sejauh mana informasi yang disajikan oleh sistem dapat mendukung kebutuhan pengguna dengan lengkap dan sesuai, serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat.
- 2) Keamanan Data: Mengukur tingkat kemampuan sistem untuk melindungi data dari berbagai risiko, seperti kerusakan, akses tidak sah, dan sertangan oleh pihak yang tidak berwenang.
- 3) Waktu: Menilai kecepatan sistem dalam melakukan berbagai proses, seperti input data, penanganan transaksi, analisis data, pencarian data, dan proses penyelesaian.
- 4) Ketelitian: Evaluasi kemampuan sistem dalam memproses data dengan akurat dan bebas dari kesalahan, serta kemampuannya untuk menyajikan informasi secara tepat.
- 5) Relevansi: Menilai sejauh mana data yang disajikan oleh sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik dalam hal pencatatan data, analisis data, penyajian data, pengolahan dan penyimpanan data, serta relevansi terhadap kebutuhan pengguna.
- 6) Variasi Laporan atau Output: Mengukur kemampuan sistem untuk menghasilkan laporan yang bervariasi, sehingga dapat

digunakan oleh pengguna informasi dalam berbagai keperluan, mulai dari operasional hingga kebutuhan manajerial. Berikut adalah tabel kesesuaian dalam perbandingan untuk mengukur tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mencapai target, berdasarkan teori dan data yang diberikan:

Tabel 4.4

Kesesuaian Kriteria Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

No	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Kesesuaian dengan Data
1	Efektivitas Informasi	✓
2	Keamanan Data	X
3	Waktu	✓
4	Ketelitian	✓
5	Relevansi	✓
6	Variasi Laporan atau Output	X

Sumber : diolah peneliti

Efektivitas informasi pada sistem ini telah diakui sesuai, karena sistem mampu menyajikan informasi yang tidak hanya lengkap secara substansial, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna. Dengan kata lain, sistem ini berhasil menyediakan konten yang memenuhi kriteria pengguna dalam hal relevansi, akurasi, dan kejelasan. Berdasarkan wawancara dengan mantri peneliti :”bagaimana sistem yang digunakan dalam menginput, mengolah, dan mengarsipkan data yang digunakan saat ini?” kemudian mantri menjawab : “saat ini perusahaan kami sudah menggunakan sistem bernama BRISPOT berbasis web untuk operasional sehari-hari, tentunya dengan adanya web tersebut sangat membantu segala operasional yang ada menjadi lebih cepat dan efisien”

Berdasarkan wawancara berikut, Peneliti : "Bisa dijelaskan sedikit tentang perubahan sistem yang ada di Bank BRI mulai tahun 2022?" kemudian Customer Service menjawab: "Oh, tentu! Jadi, mulai tahun 2022, Bank BRI mulai pakai sistem baru namanya web BRISPOT. Jadi, kalau dulu semua data nasabah itu kita input, kelola, bahkan arsipkan secara manual, sekarang semua sudah serba digital lewat BRISPOT. Dengan sistem baru ini, kerja kita jadi lebih efisien banget. Misalnya, kita bisa langsung input data nasabah secara online, kelola data mereka lebih cepat, dan arsipnya pun langsung tersimpan rapi di sistem. Ini benar-benar membantu kita buat kerja lebih cepat dan tentunya lebih akurat juga, nggak ada lagi tuh data yang hilang atau nggak terarsip dengan baik.". Maka aspek waktu pada kinerja sistem telah mencapai tingkat kecepatan yang memuaskan, terlihat dari berbagai aspek seperti masukan data, pelaksanaan transaksi, analisis data, pencarian informasi, serta penyelesaian proses. Dapat disimpulkan kriteria waktu yang dibutuhkan sudah sesuai sehingga informasi yang dihasilkan efektif

Ketelitian sistem dalam memproses data telah terbukti memuaskan, ditunjukkan oleh kemampuannya untuk mengolah informasi dengan akurat dan minim kesalahan, serta kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan tepat dan jelas. Berdasarkan wawancara berikut, Peneliti : "Dapat dijelaskan apakah validasi data yang diproses oleh sistem terbukti akurat untuk mendukung keputusan akhir persetujuan kredit nasabah?" kemudian administrasi kredit menjawab: "Mulai tahun 2022, seluruh data nasabah yang di-*input* tidak lagi dilakukan secara manual untuk mengurangi kesalahan. Seluruh data yang di-*input* sudah terintegrasi dengan Dukcapil dan Kementerian Dalam Negeri sehingga akurasi dan validasi informasi yang diperoleh dari sistem dapat dikatakan tepat atau valid. Hal ini membantu percepatan persetujuan dan pencairan dana untuk nasabah. Sejauh ini, penggunaan sistem tidak

lagi menunjukkan kesalahan penyajian data dan informasi sehingga sangat membantu manajemen dalam mengambil keputusan.” Dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem mampu untuk mengolah informasi dengan akurat dan minim kesalahan dengan integrasi antar sistem sehingga data yang dihasilkan dapat dipastikan valid dan informasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Pada relevansi dapat dinyatakan sesuai, dilihat dari data yang disajikan oleh sistem telah disesuaikan sepenuhnya dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari pencatatan yang akurat, analisis yang mendalam, penyajian yang jelas dan mudah dimengerti, pengolahan yang efisien. Wawancara yang dilakukan dengan bagian administrasi kredit. Penulis “Apakah dapat dijelaskan terkait data yang ditampilkan oleh sistem sudah memenuhi kebutuhan data untuk analisis untuk nasabah?”. Administrasi Kredit “Seluruh data yang ditampilkan dalam sistem sudah sesuai dengan *input*-an sebelumnya yang disyaratkan oleh bank. Data yang ditampilkan juga mudah dipahami tidak ada kesulitan selama membaca data dan informasinya sehingga mudah untuk menganalisis calon nasabah dan sangat membantu untuk menghindari adanya *human error* serta membantu mempercepat pekerjaan.” Dapat disimpulkan dengan sistem mampu untuk menyajikan data yang relevan sesuai dengan kebutuhan *user* dan membantu dalam pengolahan data sehingga efisien untuk digunakan.

Variabel Keamanan Data belum dinyatakan sesuai sepenuhnya karena belum ada penjelasan yang menyatakan bahwa sistem keamanan data yang digunakan oleh Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya mampu memberikan jaminan terhadap berbagai risiko seperti kerusakan akibat faktor eksternal seperti gangguan oleh binatang, sertangan virus komputer yang dapat diatasi dengan penggunaan perangkat antivirus, serta upaya akses oleh Pihak yang

tidak terlibat, kerusakan yang ditimbulkan oleh perubahan cuaca, kesalahan penggunaan tombol yang dapat dihindari dengan adanya peringatan, pemadaman listrik yang terjadi secara tiba-tiba, bahaya kebakaran, dan bahaya penyadapan dari pihak yang tidak bertanggung jawab, tetapi perlu dilakukan peningkatan dalam sistem keamanan data untuk menghadapi ancaman-ancaman tersebut. Hasil wawancara dengan bagian teller dan penulis yaitu Penulis: "Bagaimana keamanan terkait data bank dan apakah terdapat kendala pada sistem", Bagian Teller "Ya, masih terdapat kendala dan terkadang terjadi gangguan pada sistem saat dijalankan." Berdasarkan hasil wawancara tidak ada jawaban terkait pertanyaan mengenai keamanan sistem bank karena dianggap sebagai suatu aspek yang perlu di jaga oleh bank.

Variabel Laporan atau Output Belum dinyatakan tidak sesuai karena belum ada penjelasan yang menyatakan bahwa sistem memiliki tingkat kemampuan yang memadai untuk menghasilkan laporan-laporan yang beragam, sehingga laporan tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna informasi dalam satu laporan. Oleh karena itu beberapa faktor diatas sangat berpengaruh pada output Keputusan yang akan diberikan kepala unit. Berdasarkan hasil wawancara bagian administrasi kredit dan penulis. Penulis: "Dapat dijelaskan apakah sistem mampu untuk menghasilkan laporan apa saja untuk bagian pengkreditan sendiri?", Administrasi kredit: "Sejauh ini sistem hanya mampu menghasilkan laporan atau informasi untuk calon nasabah saja blm bisa sampai sejauh mana misalnya omset dan pengeluaran usahanya berapa atau sampai sedetail itu, jadi masih harus ditanyakan ke nasabahnya langsung". Berdasarkan hasil wawancara sistem yang digunakan oleh bank belum mampu untuk menghasilkan laporan atau *output* yang bervariasi sehingga terdapat beberapa informasi yang harus dihasilkan secara manual.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses penyaluran KUR mikro di Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya dimulai dengan nasabah menyampaikan persyaratan yang diperlukan, seperti KTP dan NPWP, kepada customer service. Setelah dilakukan pengecekan kelengkapan berkas, nasabah mengisi formulir pengajuan pinjaman yang kemudian diproses oleh kepala unit. Mantri wilayah melakukan verifikasi on the spot terhadap usaha dan tempat tinggal nasabah. Jika memenuhi syarat, paket kredit disetujui oleh kepala unit. Setelah persetujuan, dilakukan proses akad kredit oleh customer service. Tahap terakhir adalah pencairan pinjaman yang nasabah periksa ke rekening simpanan setelah mendapat verifikasi dan persetujuan dari kepala unit. Jika dibandingkan dengan kebijakan pusat, hasil analisis menyatakan sudah sesuai. Namun berdasarkan penelitian, tingkat efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan dalam penyaluran kredit usaha rakyat mikro di Bank BRI KC Kemayoran KU Sunter Jaya tidak mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis seperti berikut : Menurut teori 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions) dan 7P (Product, Price, Place, Promotion, People, Process, Physical Evidence), jika dibandingkan dengan praktiknya pada aspek Watak (Character), Perlindungan (Protection), dan Kelompok (Party) belum sesuai standar yang diharapkan. Begitu juga, jika dibandingkan berdasarkan teori hasil penelitian dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 3, No. 1, (2018), aspek Keamanan Data dan Variasi Laporan atau Output juga belum memenuhi standar yang diinginkan. Hal ini berpengaruh pada ketidakmampuan mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Maka dari itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang berjalan guna meningkatkan efektivitasnya dalam

mendukung pencapaian target penyaluran kredit usaha rakyat mikro di bank tersebut.

5.2 Saran

- 1) Penggunaan pihak ketiga sebagai *field collector*, terutama di industri keuangan, disarankan guna memastikan validitas dalam menggantikan jaminan dan diharapkan dapat mempengaruhi hasil keputusan demi mencapai target yang diinginkan.
- 2) Diperlukan peningkatan sistem keamanan data pada software yang digunakan untuk mengantisipasi berbagai ancaman yang mungkin terjadi pada data-data debitur maupun perusahaan.
- 3) Disarankan untuk mengembangkan sistem software pada laporan keuangan yang mampu menghasilkan lebih dari satu laporan dengan fungsinya masing-masing dan tingkat kemampuan yang memadai. Dengan demikian, laporan tersebut dapat memberikan manfaat yang penting bagi para pengguna informasi.
- 4) Sistem perlu diperbarui dengan fitur penyimpanan data pribadi nasabah dan persetujuan yang terintegrasi, guna memastikan konsistensi dan keakuratan data operasional serta data akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Ahmad Muzhaffar, Dkk. . (2015). *Riba Dalam Al-Quran: Sebuah Kajian Antropologis*. 3.
- Alam, L. A. P., Ananda, R. M., Pramevia, T. P., & Afifa, T. N. (2023). *Evaluasi Perencanaan Pembangunan Nasional Dalam Rpjmn 2015-2019 Dimensi Pembangunan Ekonomi*.
- Aliyah, A. H. (2022). *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 3(1).
[Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Welfare](http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Welfare)
- Andrea Weickgenannt. (2017). *Accounting Information Systems*. John Wiley And Sons : New Jersey.
- Andrianof, H. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Promosi Dan Penjualan Pada Toko Ruminansia Berbasis Web. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 5(1), 11–19.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayatainul. (2018). Kecamatan Blimbing, Kota Malang) Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat. In *Jap* (Vol. 1, Issue 6). Umkm.
- Anita Puspa Dewi. (2022). Strategi Pemasaran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Karang Anyar. *Journal Of Accounting Taxing And Auditing (Jata)*, 3(2746–2552).
- Anwar, R. A., Yuniarsih, Y., Depeda, A. P., Tambunan, E. C., & Rosa, T. (2022). *Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan*.
- Aprilianti, A., Nugroho, G. W., & Nurodin, I. (2020a). Analisis Sistem Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar). In *Seminar Nasional Manajemen*. www.kemenkeu.go.id
- Aprilianti, A., Nugroho, G. W., & Nurodin, I. (2020b). Analisis Sistem Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar). In *Seminar Nasional Manajemen*. www.kemenkeu.go.id
- Asaniyah, N. (2018). *Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi*. [Http://Digilib.Pnri.Go.Id](http://Digilib.Pnri.Go.Id)

- Bri. (2023). *Kredit Usaha Rakyat Mikro*.
- Cholik, C. A. (2021). *Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / Ictdalam Berbagai Bidang* (Vol. 2, Issue 2).
- Dewintri, G. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektifitas Pengendalian Internal Penjualan (Studi Pada Auto2000 Way Halim Bandar Lampung)*.
- Dpr Ri. (2023, December 18). *Undang-Undang Tentang Bank Rakyat Indonesia Uu Nomor 21 Tahun 1968 Tentang Bank Rakyat Indonesia, 1996*.
<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/1527>
- Erawati, W. (2019). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dengan Pendekatan Metode Waterfall. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.30865/mib.v3i1.987>
- Hanafi, R., & Hwihanus. (2022). *Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Bni (Persero) Tbk Jakarta*.
- Harahap. (2017). *Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah Dan Penerapannya*.
- Hardiansyah, Iskandar Situmorang, & Parapat Gultom. (2023). Analisa Pengaruh Aplikasi Brispot Untuk Pinjaman Kur Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm. *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, 1.
- Hendryadi, Irsan Tricahyadinata, & Rachma Zannati. (2019). Bukumetodepenelitiansinopsis. *Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Publikasi Imperium (Lpmp Imperium), Cetakan Pertama*.
- Hidayat, T., Fitrianingrum, L., Hudiwasono, K., Perencanaan, B., Pengembangan, D., & Bandung, K. (2021). *Penerapan Prinsip Efektif Dan Efisien Dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian*.
- Ibrahim. (2019). *Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah Pada Pt. Bprs Bakti Artha Sejahtera Sampang*.
- Irma Sari M., Puspitasari, F., & Nugroho, Y. P. A. (2010). *Lembaga Keuangan* (1st Ed.). Ktsp.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan* (1st Ed.). Rajawali Pers.
- Lasa Hs. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Gama Media.
- Luciana, S. (2023). *Pengaruh Pemberian Modal Kur (Kredit Usaha Rakyat)*.

- Lumbangaol, M. H., & Ridho, M. R. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Dan Penyewaan Properti Berbasis Web Di Kota Batam. *Jurnal Comasie*.
- Marshall B. Romney, & Paul John Steinbart. (2018). *Accounting Information Systems* (14th Ed.).
- Moleong, & Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif / Lexy J. Moleong*. Remaja Rosdakarya.
- Monica Ayu Puspita Winduri, & Halim Sulisty, A. (2018). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Untuk Meningkatkan Perkreditan Pada Credit Union (Cu) Sawiran Kepanjen*.
[Http://Ejournal.Ukanjuruhan.Ac.Id](http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id)
- Mualifin, A., Chaidir, T., & Putri, I. A. (2020a). *Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah Kur Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat)*.
- Mualifin, A., Chaidir, T., & Putri, I. A. (2020b). *Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah Kur Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat)*.
- Mualifin, A., Chaidir, T., & Putri S, I. A. (2021). *Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah Kur Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat)*.
- Muljono, & Teguh Pudjo. (2009). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: Bpfe.
- Nariranti, O., Nurdiwati, D., Kurniawan, A., Studi, P., Fakultas, A., & Dan Bisnis, E. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Cabang Kediri*.
- Ngurawan, Y. I., Morasa, J., & Kapojos, P. M. (2021). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Di Pt. Bank Sulut Go. 9*.
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., & Hertati, L. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi* (D. P. Sari, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Oktaviani, F. (2023). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Di Baitul Maal Tamwil (Bmt) Usaha Gabungan Terpadu (Ugt) Capem Jember Kota*.

- Olegga, P., & Putra, A. E. (2018). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Pengajuan Dan Persetujuan Kredit Pada Pt. Bank Bri (Persero) Cabang Muara Enim Unit Rambang Dangku.*
- Panca Atmoko. (2018). *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern.*
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.
- Rossella Annisa Istiqamah, Ida Suriana, & Hendra Sanjaya Kusno. (2020). *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Sudirman Balikpapan Unit Batu Ampar.*
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Ed. Rev. Vi, Cet. 14). Rineka Cipta .
- Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.*
- Suryanto. (2019). Analisis Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia. *Adbispreneur*, 4(2), 113.
<https://doi.org/10.24198/Adbispreneur.V4i2.22488>
- Tukino. (N.D.). *Jurnal Ilmiah Informatika (Jif).* 2018.
<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jif>
- Tukino. (2020). *Computer Based Information System Journal Rancang Bangun Sistem Informasi E-Marketing Pada Pt Pulau Cahaya Terang Tukino.*
- Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). *Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat Pada Sektor Usaha Mikro Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar.* <https://doi.org/10.22212/Aspirasi.V11i1.1294>
- Yanti, R. (2019). *Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijaukecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.*

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 : Form permohonan pinjam

Lampiran 2 : Surat Pengantar

Lampiran 3 : Akta Nikah

Lampiran 4 : Kartu Keluarga

Lampiran 5 : Fotocopy KTP suami istri, dan Foto Berwarna

Lampiran 6 : Laporan Survey Usaha oleh Mantri



Lampiran 7 : Pembukaan Rekening Pinjaman oleh Bank BRI unit

Lampiran 8 : Surat Pengakuan Hutang

Surat Pengakuan Hutang

2. Atas KREDIT yang diterimanya, YANG BERHUTANG wajib membayar bunga sebesar 2.21 % efektif per bulan
3. YANG BERHUTANG wajib melakukan pembayaran pokok dan bunga KREDIT dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Pokok KREDIT berikut bunganya harus dibayar kembali oleh YANG BERHUTANG tiap-tiap tanggal 04 pada setiap bulannya, dengan angsuran yang sama besarnya yang meliputi angsuran pokok dan bunga dalam 18 kali angsuran masing-masing sebesar Rp 1,698,252 Perhitungan angsuran bunga dilakukan secara anuitet. Dengan demikian, komposisi pokok dan bunga pada setiap bulan angsuran berbeda, namun dengan jumlah total angsuran yang sama sebagaimana dalam ayat ini.
 - Pokok KREDIT berikut bunganya harus dibayar kembali oleh YANG BERHUTANG pada saat Tanggal Jatuh Tempo dengan total sebesar Rp (..... rupiah).
 - Bunga KREDIT wajib dibayar kembali oleh YANG BERHUTANG setiap bulannya masing-masing sebesar Rp..... (.....) selambat-lambatnya setiap tanggal hingga seluruh kewajibannya dinyatakan lunas oleh BANK. Pokok KREDIT wajib dibayar oleh YANG BERHUTANG secara sekaligus pada Tanggal Jatuh Tempo.
 - Pokok KREDIT berikut bunganya harus dibayar kembali oleh YANG BERHUTANG sesuai jadwal pembayaran angsuran terlampir yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan SURAT PENGAKUAN HUTANG ini.

Dalam hal tanggal pembayaran angsuran tersebut jatuh pada hari libur, maka angsuran harus dibayar oleh YANG BERHUTANG pada hari kerja sebelumnya.

4. Pembayaran pokok berikut bunga KREDIT sebagaimana disebutkan dalam ayat 1 dan ayat 2 Pasal ini, dapat bersumber dari rekening simpanan atas nama YANG BERHUTANG yang disimpan di BANK (rekening Simpedes, Britama, Deposito, Giro, dan/atau jenis simpanan lainnya). Untuk kepentingan dimaksud, maka YANG BERHUTANG memberikan kuasa dalam SURAT PENGAKUAN HUTANG ini kepada BANK untuk mendebet rekening simpanan atas nama YANG BERHUTANG tanpa perlu dibuatkan Surat Kuasa terpisah.
5. Apabila YANG BERHUTANG melunasi KREDIT sebelum berakhirnya jangka waktu KREDIT (pelunasan maju), maka atas pelunasan maju tersebut YANG BERHUTANG berkewajiban membayar :
 - Sisa Pokok*,
 - Bunga Berjalan*,
 - Denda/Penalti keterlambatan pembayaran,
 - Penalty sebesar 3 (tiga) kali angsuran (Pokok dan Bunga) yang dikenakan secara khusus apabila YANG BERHUTANG melakukan pelunasan sebelum Tanggal Jatuh Tempo dan tidak mengajukan KREDIT kembali kepada BANK (lunas putus).

Pasal 3

PROVISI, DENDA DAN BIAYA-BIAYA

1. YANG BERHUTANG harus membayar :
 - a. Provisi sebesar 0% dari Rp 25,000,000 atau sebesar Rp 0
 - b. Biaya Administrasi sebesar Rp 0
 Biaya-biaya tersebut dibayar sekaligus lunas saat pencairan, otomatis didebet dari Rekening pencairan

Halaman 2/9




Surat Pengakuan Hutang

pinjaman setelah penandatanganan Surat Pengakuan Hutang ini.

2. Tiap-tiap jumlah angsuran baik pokok dan atau bunga yang terlambat dibayarkan oleh YANG BERHUTANG dikenakan Denda sebesar $50\% \times \text{suku bunga} (1.2\%) \times \text{tunggalan (pokok + bunga)}$ setiap bulannya dan dihitung untuk setiap bulan keterlambatan.
3. Bea meterai dan biaya lainnya yang timbul sehubungan dengan pemberian pinjaman ini merupakan beban yang harus dibayar oleh YANG BERHUTANG.

Pasal 4

ASURANSI/PENJAMINAN

1. BANK dapat mempertanggungkan atau mengasuransikan jiwa YANG BERHUTANG atau meminta penjaminan KREDIT kepada perusahaan penjaminan/asuransi yang ditunjuk oleh BANK sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dianggap perlu, BANK dapat mempertanggungkan atau mengasuransikan agunan sebagaimana dimaksud Pasal 4 SURAT PENGAKUAN HUTANG ini sampai dengan jatuh tempo KREDIT atau KREDIT-nya dinyatakan lunas oleh BANK sesuai dengan pertimbangan BANK.
3. Polis asuransi/sertifikat penjaminan disimpan di BANK sampai YANG BERHUTANG melunasi KREDIT-nya.
4. Pertanggungan atau asuransi sebagaimana ketentuan dalam SURAT PENGAKUAN HUTANG ini dilakukan oleh Perusahaan Penjaminan/Asuransi Rekanan BANK atau melalui Broker Asuransi Rekanan BANK dengan Banker's Clause untuk dan atas nama BANK, atas beban YANG BERHUTANG.

Pasal 5

PENGAKUAN HUTANG

YANG BERHUTANG dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya dan secara sah mengaku berhutang kepada BANK sejumlah hutang yang dapat ditagih yang terdiri dari pokok KREDIT berikut bunga, denda/penalti dan biaya-biaya lainnya yang timbul berdasarkan SURAT PENGAKUAN HUTANG ini, baik karena jatuh tempo kredit, karena wanprestasinya YANG BERHUTANG maupun alasan lainnya, dari waktu ke waktu sesuai dengan catatan atau pembukuan yang berlaku di BANK.

Pasal 6

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN

BANK berhak, baik dilakukan sendiri atau dilakukan oleh pihak lain yang ditunjuk BANK, untuk setiap waktu meminta keterangan dan melakukan pemeriksaan yang diperlukan kepada YANG BERHUTANG berkaitan dengan SURAT PENGAKUAN HUTANG ini.

Pasal 7

Halaman 3/9




Surat Pengakuan Hutang

2. BANK akan melakukan penyelesaian kredit termasuk namun tidak terbatas pada upaya penjualan agunan baik secara di bawah tangan maupun melalui pelelangan umum, sell down, maupun melalui saluran hukum.

Pasal 10

SELL DOWN

1. BANK berhak dengan ketentuan dan syarat yang dianggap baik oleh BANK untuk:
 - a. Menjual atau mengalihkan dengan subrogasi, cessie atau cara lain sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagian atau seluruh KREDIT maupun hak BANK berdasarkan SURAT PENGAKUAN HUTANG berikut dokumen agunan dan pengikatannya kepada pihak ketiga yang ditunjuk atau disetujui oleh BANK; dan/atau
 - b. Melakukan sekuritisasi atas KREDIT kepada pihak ketiga.

Pasal 11

DATA/INFORMASI NASABAH/YANG BERHUTANG

YANG BERHUTANG dengan SURAT PENGAKUAN HUTANG ini memberikan Kuasa dan/atau Persetujuan kepada BANK untuk memberikan/melaporkan data dan/atau informasi YANG BERHUTANG, termasuk tetapi tidak terbatas pada data/informasi tentang KREDIT dan simpanannya (giro, deposito dan/atau tabungan) pada BANK kepada:

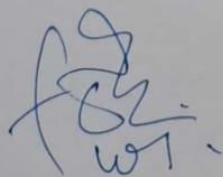
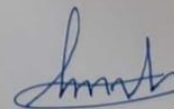
1. Bank Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/21/PBI/2016 tanggal 3 Oktober 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/14/PBI/2007 tentang Sistem Informasi Debitur, berikut perubahannya.
2. Otoritas Jasa Keuangan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/SE.OJK.03/2017 tanggal 27 September 2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan, berikut perubahannya.
3. Pihak yang berwajib, termasuk namun tidak terbatas pada Kepolisian, Kejaksaan, Komisi Pemberantasan Korupsi, Perpajakan, yang penyerahannya dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas pada lembaga penjaminan dan asuransi, konsultan, akuntan dan auditor, yang penyerahannya dilakukan dengan didasarkan pada perjanjian kerahasiaan.

Pasal 12

PUBLIKASI

Dalam rangka penyelesaian kewajiban YANG BERHUTANG, BANK berhak memanggil YANG BERHUTANG/PENJAMIN dan/atau mengumumkan nama YANG BERHUTANG/PENJAMIN yang hutangnya bermasalah dan/atau pengumuman penjualan agunan dan segala keterangan yang berkaitan dengannya di media massa atau media lain yang ditentukan BANK dan atau melakukan perbuatan lain yang diperlukan, termasuk tindakan memasuki tanah dan/atau pekarangan dan/atau bangunan yang menjadi agunan dan/atau lokasi dan memasang pengumuman pada agunan milik YANG BERHUTANG/PENJAMIN, pengumuman mana tidak boleh diubah dan/atau dirusak oleh YANG BERHUTANG /PENJAMIN sampai

Halaman 5/9

Surat Pengakuan Hutang

DOMISILI

Tentang SURAT PENGAKUAN HUTANG ini dan segala akibatnya, serta pelaksanaannya, tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia dan YANG BERHUTANG sepakat memilih tempat kedudukan hukum (domisili) yang tetap dan umum di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri dengan tidak mengurangi hak dan wewenang BANK untuk menuntut pelaksanaan/eksekusi atau mengajukan tuntutan hukum terhadap YANG BERHUTANG berdasarkan SURAT PENGAKUAN HUTANG ini melalui atau dihadapan Pengadilan lainnya dimanapun juga di dalam wilayah Republik Indonesia.

Pasal 8

PERNYATAAN

YANG BERHUTANG dengan tegas menyatakan :

1. Bersedia memberikan setiap keterangan - keterangan dengan sebenar-benarnya yang diperlukan oleh BANK atau kuasanya guna keperluan pemberian KREDIT dan bersedia mempertanggungjawabkan setiap keterangan yang diberikan tersebut secara hukum apabila keterangan dimaksud tidak diberikan dengan sebenar-benarnya.
2. Bahwa KREDIT yang diterima dari BANK tersebut akan dipergunakan untuk keperluan-keperluan sebagaimana yang diuraikan dalam Pasal 1 dan setiap waktu BANK berhak memeriksa penggunaan KREDIT dimaksud.
3. Apabila BANK memerlukan dan/atau untuk kepentingan YANG BERHUTANG, maka YANG BERHUTANG setuju memberikan kuasa kepada BANK untuk sewaktu-waktu dapat mengajukan permohonan dan pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atas nama YANG BERHUTANG ke Kantor Pajak terkait.
4. YANG BERHUTANG telah memperoleh penjelasan dari BANK, sehingga YANG BERHUTANG sepenuhnya mengetahui dan mengerti serta menyetujui semua ketentuan dan syarat dalam SURAT PENGAKUAN HUTANG.
5. Bersedia melakukan seluruh transaksi keuangannya melalui rekening YANG BERHUTANG di BANK.

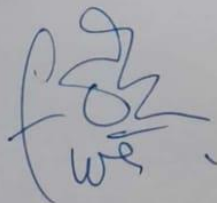
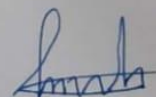
Pasal 9

WANPRESTASI & PENYELESAIAN KREDIT


Apabila YANG BERHUTANG melanggar dan/atau lalai dalam melaksanakan kewajibannya berdasarkan SURAT PENGAKUAN HUTANG ini, maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. BANK berhak dengan seketika menagih KREDIT-nya dan YANG BERHUTANG diwajibkan tanpa menunda-menunda lagi membayar seluruh KREDIT-nya berupa pokok, bunga, denda, biaya-biaya dan kewajiban lainnya yang mungkin timbul dengan seketika dan sekaligus lunas.

Halaman 4/9

Lampiran 9 : Tanda Terima Hutang

 **BANK BRI**
Melayani Dengan Setulus Hati

Tanda Terima Hutang


Telah diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk sesuai SPH No. PK20094DLB/7504/09/2020 Tanggal 04 bulan September tahun 2020 Dana pencairan kredit sejumlah Rp 25,000,000 untuk tambahan Modal Kerja usaha 6502.


Dengan angsuran setiap 1 bulan sebesar Rp 1,698,300 selama jangka waktu 18 bulan yang disetorkan selambat-lambatnya tanggal 04

Demikian, Tanda Terima Hutang ini dibuat dan berlaku sejak tanggal ditandatanganinya.

Ditanda tangani di BRI UNIT UNIT SUNTER JAYA JAKARTA KEMAY tanggal 04 September 2020

Yang Berhutang Pejabat Bank


Nasabah


Bank

Halaman 8/9

Lampiran 10 : Wawancara dengan Manajer Bisnis Mikro**Lampiran 11 : Wawancara dengan Staff Kredit**

Lampiran 12 : Wawancara dengan Teller



Lampiran 13 : Daftar Tabel Profitabilitas UKO

DASHBOARD PROFITABILITAS UKO
UNIT SUNTER JAYA JAKARTA KEMAY
 KC Jakarta Kemayoran
 Oct-23

DESKRIPSI	HISTORIKAL				REALISASI (Rp Juta)			
	Oct 2022	Dec 2022	Mar 2023	Jun 2023	Sep 2023	Oct 2023	Nov 2023	Dec-2023
Aset Spread (a)	8,846	7,280	1,581	732	1,951	1,171		
Pendapatan Bunga Kredit	9,519	11,215	2,788	3,156	5,638	6,283		
Beban FTP Kredit	(3,173)	(8,975)	(1,207)	(2,425)	(3,686)	(4,099)		
Liabilities Spread (b)	5,673	2,305	665	1,364	2,058	2,257		
Pendapatan FTP Simpanan	2,619	3,228	836	1,623	2,446	2,725		
Beban Bunga Simpanan	(5,777)	(619)	(171)	(278)	(387)	(429)		
Contribution Margin (c = a + b)	3,206	9,810	2,286	2,076	4,009	4,468		
Fee Based & Pendapatan Lainnya (d)	1,315	1,072	487	863	1,770	2,127		
Biaya Overhead (e)	(3,138)	(4,119)	(848)	(2,189)	(2,729)	(2,937)		
Laba sebelum CKPN (f = c + d - e)	6,612	7,403	1,884	751	3,051	3,657		
Beban CKPN (g)	(1,018)	(444)	(1,801)	(5,540)	(10,380)	(9,985)		
Net Profit (h = f - g)	4,845	6,056	(211)	(4,789)	(7,330)	(6,328)		

Lampiran 14: Foto Bersama satu kantor



Lampiran 15 : Biodata Penulis**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Alia Agustin Ayu putri
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 19 Agustus 2002
Alamat Asal : Jl. Telaga Raya No.74, Sunter Jaya, Tj.priok, Jakarta Utara
Alamat Kos : Green Kalijaga Eksekutif, Lowokwaru, Kota Malang
Telepon/Hp : 0895389529416
E-mail : aliaagustinputri@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2008 : TK Kencana
2008-2014 : SDN Mustika Jaya 02 Kota Bekasi
2014-2017 : SMPN 16 Kota Bekasi
2017-2020 : SMAN 15 Kota Jakarta
2020-2024 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : PKPBA UIN Malang
2021-2022 : PKPBI UIN Malang

Lampiran 16 : Jurnal Bimbingan

5/20/24, 1:46 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110102
 Nama : Alia Agustin Ayu Putri
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
 Judul Skripsi : **EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO DI BANK BRI KC KEMAYORAN KU SUNTER JAYA**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	De skripsi	Tahun Akade mik	Status
1	27 September 2023	Bimbingan ke-1 : penentuan judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	27 Oktober 2023	Bimbingan ke-2 : Bimbingan Bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	7 November 2023	Bimbingan ke-3 : Revisi bab 1 serta bimbingan bab 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	9 November 2023	Bimbinga ke-4 : Revisi bab 2 dan bimbingan bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	21 Maret 2024	Bimbingan ke-5 : Pemetaan dalam Sub Bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	5 April 2024	Bimbingan ke-6 : Bimbingan Bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	8 April 2024	Bimbingan ke-7 : Revisi Bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	16 April 2024	Bimbingan ke-8 : Bimbingan Bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	30 April 2024	Bimbingan ke-9 : Revisi Bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 30 April 2024
 Dosen Pembimbing

Lampiran 17 : Bebas Plagiarisme

5/21/24, 2:46 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Alia Agustin Ayu Putri
 NIM : 200502110102
 Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
 Judul Skripsi : **EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
 DALAM PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO DI BANK
 BRI KC KEMAYORAN KU SUNTER JAYA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	10%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd